

**PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
AGAMA PADA ANAK USIA DINI DI DUSUN BALAMBANO
INDAH DESA PUNCAK INDAH KEC. MALILI**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

**PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
AGAMA PADA ANAK USIA DINI DI DUSUN BALAMBANO
INDAH DESA PUNCAK INDAH KEC. MALILI**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dewi Purnamasari
NIM : 17 0103 0007
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan /karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia Menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk pergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 10 Februari 2022

Yang membuat pernyataan,



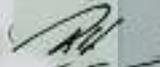
Dewi Purnamasari
NIM. 17 0103 0007

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *"Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama pada Anak Usia Dini di Dusun Balambano Indah Desa Pancak Indah Kec. Mabit"* yang ditulis oleh Dewi Purnamasari, NIM 17 0103 0007, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqsyahkan pada hari Rabu, tanggal 11 Mei 2022, bertepatan dengan 10 Syawal 1443 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Palopo, 25 Mei 2022

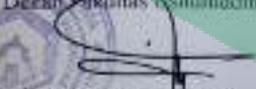
TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------|-------------------|---|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Basu Hasyim, M.Sos.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Efendi P., M.Sos.I. | Penguji I | () |
| 4. Muhammad Hyas, S.Ag., M.A. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Pembimbing I | () |
| 6. Jumriani, S.Sos., M.I.Kom | Pembimbing II | () |

Mengetahui

Rektor IAIN Palopo
Dean Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam


Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP. 19600318 198703 1 004


Dr. Subekti Masri, M.Sos.I
NIP. 19790525 200901 1 018

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ

أَجْمَعِينَ. أما بعد

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayat serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia Dini di Dusun Balambano Indah Desa Puncak Indah Kec. Malili” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar serjana sosial dalam bidang bimbingan dan konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keiklasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, Dr. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor

II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Dr. Masmuddin, M.Ag. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak Wali Dekan I, II dan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Dr. Subekti Masri, S.Sos.I., M.Sos.I. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo beserta staf yang membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Masmuddin, M.Ag. pembimbing I dan Jumriani, S.Sos., M.I.Kom. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan pengarahan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Efendi P., M.Sos.I dan Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulisan selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd. Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Terkhusus kepada orang tuaku tercinta ayahanda Juna dan ibu Jumriani, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil

hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakan semoga Allah Swt mengumpulkan kita semua di surganya kelak.

9. Kepada semua teman seperjuangan mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo Angkatan 2017. (Khususnya kelas BKI A) yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

10. Kepada senior saya M. Aulia Pammase Batara, S.Sos, Agus Tuslam dan Muhtadin Asim. yang sudah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini baik berupa motivasi, bimbingan dan doa.

11. Kepada sahabat-sahabat ku Nurwaqiah S.Sos, Patmala S.Sos, Iis Sugianti, Gita, Afdalia S.IP, Wulandari S.H, Narti S.Kom, dan Nurjanna Husain S.Kom. yang telah banyak memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Akhir penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT menuntun ke arah yang benar dan lurus.

Palopo, 10 Februari 2022

Dewi Purnamasari

Nim: 17 0103 0007

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf Bahasa arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa'	,sa	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	„zal	„z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye es (dengan titik di bawa)
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dal	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	aspostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	”	Apostrof
ي	Ya	Ya	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,) .

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آِ	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
آُ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آَ وَا	<i>fathah dan alif, fathah dan waw</i>	Ā	a dan garis di atas
آِ	<i>kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
آُ	<i>dhammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakan sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-at{fal*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madinah al-fadila*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعَمُّ : *nu`ima*

عَدُوُّ : *`aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi (*â*).

Contoh:

عَلِيٌّ : *'ali* (bukan *'aliyy* atau *'aly*)

عَرَبِيٌّ : *'arasi* (bukan *'arasiyy* atau *'arasy*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma`rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah*

maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ :*al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ :*al-zalzalah* (*az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ :*al-falsafah*

الْبِلَادُ :*al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ :*ta'muruna*

النَّوْعُ :*al-nau‘*

سَيِّئٌ :*syai'un*

أَمْرٌ :*umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *Alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

Fi al-Qur'an al-Karîm
Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafaz Aljalâlah (الله)

Kata “Allah” yang di dahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dînullah*

بِاللَّهِ : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul
Inna awwala baitun wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan
Syahru Ramadana al-lazi unzila fihi al-qur'an

Jika nama resmi seseorang ,menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagian nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

B. Daftar Singkatan dan Simbol

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= subhânahū wa ta'âlâ
Saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salam</i>
QS.../...:4	= Qur'an surah
H	= Hijrah
M	= Masehi
HR	= Hadis Riwayat
IAIN	= Institut agama Islam Negeri
FUAD	= Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR HADIS	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. KajianTeori.....	8
1. Pengertian peran oarang tua.....	8
2. Fungsi orang tua	11
3. Hak dan kewajiban orang tua.....	14
4. Metode orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama	18
5. Hambatan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak	21
6. Nilai-nilai agama	22
7. Anak usia dini	23
8. Hak-hak anak.....	24
C. Kerangka Pikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	28
B. Fokus Penelitian	28
C. Definisi Istilah	28
D. Desain Penelitian.....	29
E. Data dan Sumber Data.....	30
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Teknik Pengumpulan Data	31

H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	33
I. Teknik Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
B. Deskripsi Data	45
C. Pembahasan	52
D. Keterbatasan Penelitian	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Luqman /31:17	3
---------------------------------------	---



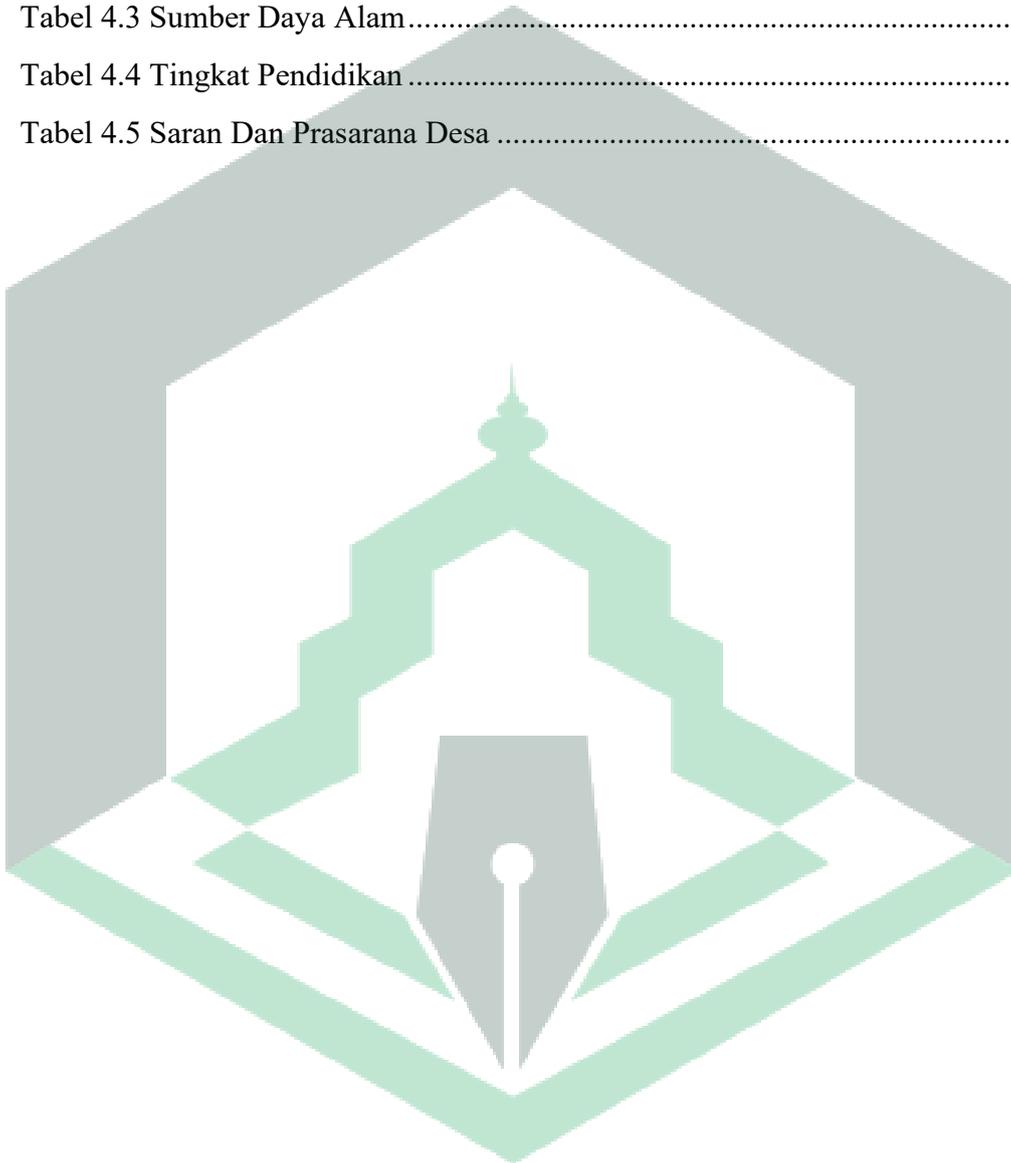
DAFTAR KUTIPAN HADIST

Hadist Tentang Kewajiban Orang Tua	16
--	----



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama Kepala Desa Puncak Indah	39
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk	39
Tabel 4.3 Sumber Daya Alam.....	40
Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan	42
Tabel 4.5 Saran Dan Prasarana Desa	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	27
Gambar 4.1 Struktur Pemerintah Desa.....	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi

Lampiran 3 SK Penguji

Lampiran 4 Keterangan Wawancara

Lampiran 5 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Dewi Purnamasari, 2022. *“Peran Oran Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Dusun Balambano Indah Desa Puncak Indah Kecamatan Malili”*. Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Masmuddin, M.Ag. dan Jumriani, S.Sos., M.I.Kom.

Skripsi ini membahas tentang Peran Oran Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Dusun Balambano Indah Desa Puncak Indah Kecamatan Malili. Adapun tujuan penelitian ini ada 3 yaitu *pertama* untuk mengetahui sejauh mana orang tua menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini di Dusun Balambano Indah Desa Puncak Indah Kecamatan Malili. *Kedua* untuk mengetahui metode yang digunakan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini di Dusun Balambano Indah Desa Puncak Indah Kecamatan Malili. *Ketiga* untuk mengetahui hambatan yang dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini di Dusun Balambano Indah Desa Puncak Indah Kecamatan Malili. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Dusun Balambano Indah Desa Puncak Indah Kecamatan Malili. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2021. Informan yang digunakan yaitu orang tua yang memiliki anak usia dini. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian adalah *pertama* menanamkan nilai-nilai agama pada anak sejak anak masih usia 0 bulan dengan membiasakan membacakan sholawat, mendengarkan lagu-lagu religi, mengucapkan salam, mengajaknya untuk sholat lima waktu dan mengajarkan bagaimana cara salam terhadap orang tua. *Kedua* Metode yang digunakan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak yaitu metode mendengarkan lagu-lagu islami, metode penghapalan doa-doa dan surah-surah pendek, metode nasehat, dan metode memberikan contoh langsung. *Ketiga* Hambatan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini yaitu faktor internal yang disebabkan oleh kesibukan orang tua untuk mencari nafkah, keterbatasan pengetahuan agama orang tua, pendidikan orang tua yang hanya tamatan SD, sehingga menjadi penghambat. Faktor eksternal, yaitu anak yang lebih suka bermain dengan teman sebayanya.

Kata Kunci: Nilai-nilai Agama, Peran Orang Tua, Metode Orang Tua, Hambatan Orang Tua, Anak Usia Dini

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan yang sah secara agama dan negara dan membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahap tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan sosial masyarakat,¹ Dalam hal ini, keluarga memainkan peran penting dalam pengembangan perilaku anak-anak sebagai media sosialisasi pertama dari anak. Orang tua bertanggung jawab penuh atas perkembangan fisik dan mental mereka pada anak-anak. Dalam keluarga, anak-anak mulai memperkenalkan pengajaran sesuai dengan aturan untuk mengajukan agama dan masyarakat.

Anak usia dini merupakan masa yang sangat penting sepanjang hidup. Sebab pada masa pembentukan pondasi dan dasar pembentukan kepribadian serta keagamaan yang akan menentukan pengalaman selanjutnya. Pengalaman yang dialami pada masa ini akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan selanjutnya bahkan akan selalu membekas. Pada masa usia dini ini, uniknya karakteristik yang dimilikinya menuntut adanya pendekatan dan perhatian yang memusatkan pada anak yaitu dengan adanya pendidikan usia dini (PAUD) yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi yang dimiliki masing-masing individu.²

¹ Hendi dan Rahmadani Wahyu Suhendi, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*, (Bandung:Pustaka Setia, 2000), h. 41

² Weni Nuraeni Latifah, "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Repository*, (Edisi 2013), h. 1.

Usia dini adalah anak yang memiliki rentan usia 0-6 tahun yang di mana anak sangat mudah menyerap atau mengingat apa yang dia alami terutama melalui panca indranya dengan cara mengeksplorasi lingkungan sekitarnya pada masa ini anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi sehingga rasa ingin tahunya pada masa peka ini tidak diarahkan maka anak akan memiliki perilaku atau sikap yang kurang baik di masa yang akan datang seperti fenomena yang kita lihat sekarang ini.

Oleh karena itu peran orang tua sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai agama terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak, seperti mengajarkan akhlak yang baik kepada anak dan membiasakan berdoa sebelum melakukan aktivitas agar anak dapat tumbuh dan berkembang serta menjadi manusia yang unggul. Sebagai orang tua yang memiliki peran penting terhadap perkembangan anak hendaknya juga menyadari kewajibannya dalam memenuhi segala kebutuhan anak guna untuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, agar anak merasa nyaman dan betah tinggal di lingkungan keluarganya.³ Orang tua harus mampu mendidik anaknya menjadi anak yang sholeh, taat dan taat dalam beribadah kepada Allah swt. menghormati orang tua dan mengajarkan tentang pentingnya ibadah bagi semua muslim, seperti shalat, puasa, zakat dan ibadah lainnya. Dengan demikian, peran orang tua sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

³ Weni Nuraeni Latifah, Peran Orang Tua..., 2.

Allah swt. Berfirman dalam Al-Quran mengenai peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini yaitu pada surah Luqman ayat 17 yang berbunyi:

يٰٓبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا
اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

Terjemahnya:

“Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting”.⁴

Ayat ini menjelaskan bagaimana seharusnya menjadi orang tua, menjalankan perannya sesuai dengan apa yang dijelaskan ayat diatas. Maka dari itu dalam menanamkan nilai-nilai agama hendaknya dengan lemah lembut dengan mengajarkan shalat dengan sempurna dengan Rukun-rukunya, syarat-syarat dan wajib-wajibnya.

Penerapan nilai-nilai agama pada anak usia dini harus selaras dengan nilai-nilai yang bersumber dari anjuran Allah swt. yaitu agama Islam yang meliputi nilai Aqidah, Ibadah dan Akhlak yang diajarkan kepada anak sejak dini agar mengetahui cara menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini akan membantu penulis dalam menjelaskan suatu fenomena yang terjadi di lingkungan tempat penulis meneliti dengan cara mengumpulkan data yang relevan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Pada penelitian ini

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan* (Semarang: Asy-Syifa,2001), 31: 17.

penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, serta bantuan dari referensi berupa buku-buku, jurnal, skripsi, dan lain sebagainya.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis di Dusun Balambano Indah, Desa Puncak Indah, Kecamatan Malili, dari pengamatan dan informasi yang diperoleh penulis, masih banyak anak usia dini yang memiliki perilaku yang kurang baik, dan bahkan ada beberapa anak usia dini yang memiliki sifat yang kurang baik seperti ucapannya yang kurang sopan saat berbicara kepada orang yang lebih tua ataupun sebayanya. Oleh karena itu, peran orang tua diperlukan untuk mengatasi masalah bahwa wajah masa kanak-kanak di daerah ini, karena orang tua bertanggung jawab atas semua ukuran anak-anak dan orang tua mereka adalah kunci yang berhasil mengunci anak-anak jika orang tua memberikan saran positif bagi anak-anak mereka. Menjadi staf yang lebih baik dan keagamaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya dengan prinsip-prinsip keimanan dan keislaman akan tumbuh dan berkembang dalam keimanan Islam, sebaliknya jika orang tua ibu tidak mengajarkan prinsip-prinsip agama kepada anaknya. , mereka tumbuh untuk menyesuaikan diri dengan makna hidup yang berlaku di sekitarnya. Dengan cara ini, anak akan lebih rentan terhadap penipuan yang dapat merugikan mereka dan berdampak negatif pada masa depan mereka.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik meneliti dan mengangkat judul **“Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di Dusun Balambano Indah, Desa Puncak Indah Kec, Malili”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa nilai-nilai agama harus ditanamkan pada anak usia dini di Dusun Balambano Indah, Desa Puncak Indah, Kec. Malili?
2. Bagaimana metode orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini di Dusun Balambano Indah, Desa Puncak Indah, Kec. Malili?
3. Apa hambatan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini di Dusun Balambano Indah, Desa Puncak Indah, Kec. Malili?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan apa yang terurai pada dalam latar belakang masalah Maka, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui nilai-nilai agama yang harus ditanamkan pada anak usia dini di Dusun Balambano Indah, Desa Puncak Indah, Kec. Malili.
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini di Dusun Balambano Indah, Desa Puncak Indah, Kec. Malili.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini di Dusun Balambano Indah, Desa Puncak Indah, Kec. Malili.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoristis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang besarnya pengaruh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini di Dusun Balambano Indah Desa Puncak Indah Kecamatan Malili.

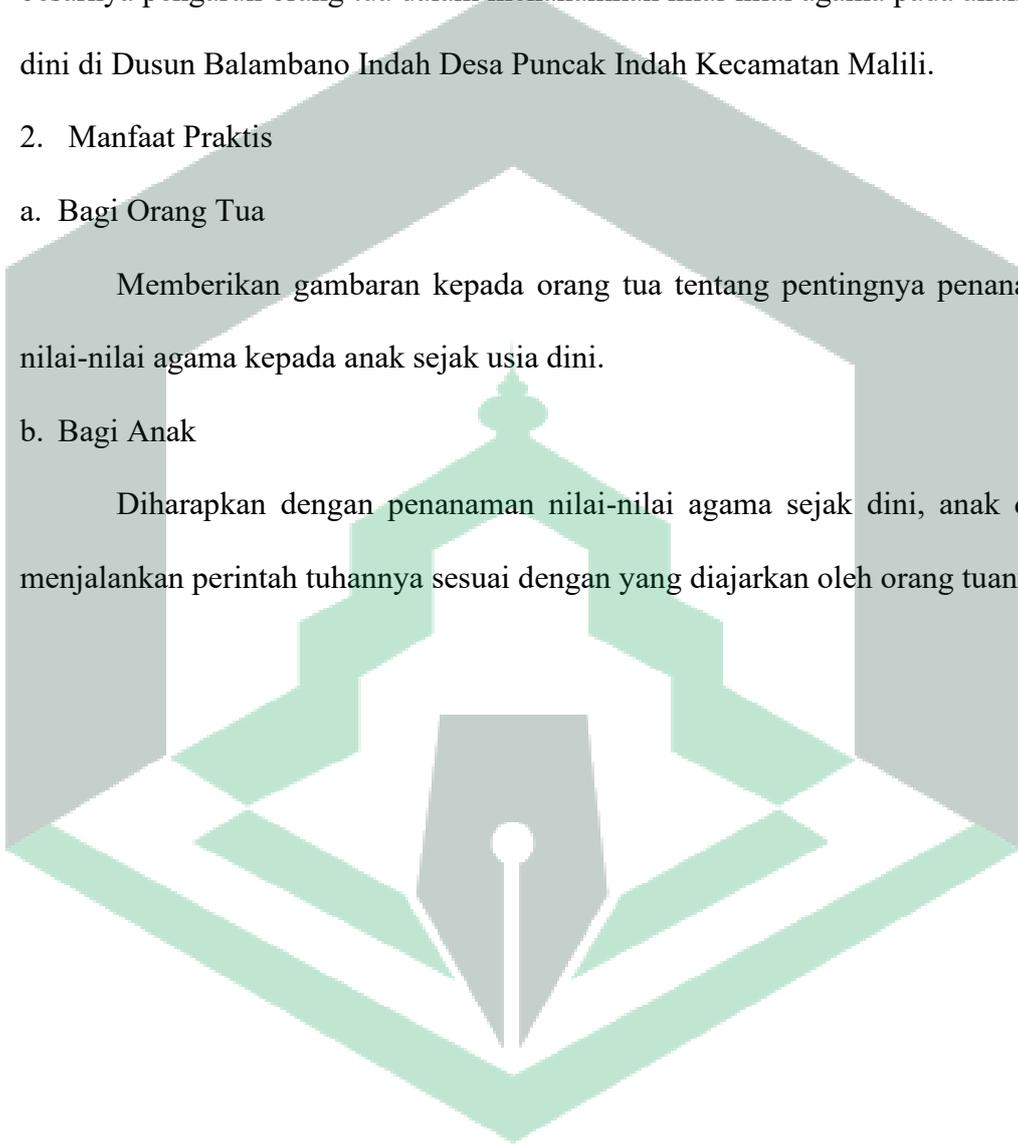
2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Memberikan gambaran kepada orang tua tentang pentingnya penanaman nilai-nilai agama kepada anak sejak usia dini.

b. Bagi Anak

Diharapkan dengan penanaman nilai-nilai agama sejak dini, anak dapat menjalankan perintah tuhan nya sesuai dengan yang diajarkan oleh orang tuanya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan digunakan sebagai pembeda antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang lain sejenis dari Peneliti-peneliti sebelumnya, serta untuk melihat permasalahan yang diteliti.

Perbandingan hasil penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, yaitu:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Data Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Leo Chandra Permana, Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Dengan judul “ <i>Metode Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama pada Anak (Studi pada Keluarga Muslim di Dusun 5 Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat)</i> ” Terbitan tahun 2021. ¹	Menggunakan jenis penelitian kualitatif serta membahas tentang peranan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak	Lokasi penelitian yang berbeda, lebih berfokus tentang metode yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai agama, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini yaitu lebih berfokus bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini yang rentan usia mulai dari 0-6 tahun.

¹ Leo Chandra Pratama, *Metode Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak (Studi Pada Keluarga Muslim Di Dusun 5 Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupanten Lampung Barat)*, Skripsi Strata 1, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017. <http://repository.radenintan.ac.id/1913/>

- | | | | |
|----|--|--|---|
| 2. | Hartawati, mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah IAIN Palopo dengan judul skripsi, <i>"Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia 7-12 Tahun Di Desa Senga Selatan Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu"</i> . Terbitan 2021. ² | Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif serta membahas peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini. | Perbedaan penelitian ini sendiri yaitu dari lokasi penelitian yang berbeda serta penelitian ini berfokus pada anak peran orang tua pada usia dini dengan rentang usia 0-6 tahun |
| 3. | Setya Murni, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto 2021. Dengan judul penelitian <i>"Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilaacap"</i> . Terbitan 2021. ³ | Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif serta membahas peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini. | Perbedaan penelitian ini sendiri yaitu dari lokasi penelitian yang berbeda. |

B. Kajian Teori

1. Pengertian Peran Orang Tua

Dalam kamus besar bahasa indonesia orang tua adalah ayah, ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak dan panggilan

² Hartawati, penelitian *"Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di Desa Senga Selatan Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu"*, Skripsi Strata 1, Palopo: IAIN Palopo, 2021.

³ Setya Murni, *"Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilaacap"*, Skripsi Strata 1, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/11336/>

ibu dan ayah dapat diberikan untuk perempuan atau pria yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini.⁴

Orang tua berasal dari kata “orang” yang artinya manusia, sedangkan kata “tua” artinya lanjut usia. Jadi Orang tua adalah orang yang sudah lama hidup dan lanjut usia. Adapun Definisi orang tua dibagi menjadi dua macam yaitu orang tua dalam arti umum dan orang tua dalam arti khusus. Orang tua dalam arti umum adalah orang tua (dewasa) yang bertanggung jawab atas keberlangsungan hidup anaknya, yang dimaksud disini yaitu ayah dan Ibu, kakak dan adik, kakek dan nenek, paman dan bibi, serta wali. Adapun pengertian orang tua dalam arti khusus ialah orang tua hanyalah ayah dan ibu. Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah orang yang memiliki peran penting dalam lingkungan keluarga serta memiliki tanggung jawab yang besar terhadap keberhasilan anak-anaknya di masa depan.⁵

Menurut H Hendi, Orang tua adalah mereka yang memiliki tugas dari Tuhan untuk membesarkan anak-anaknya dengan cara yang bertanggung jawab dan penuh kasih. Orang tua (keluarga) mempunyai tanggung jawab utama terhadap perkembangan dan kemajuan anak. Orang tua adalah suatu susunan keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan sebagai akibat dari suatu ikatan perkawinan yang sah dapat membentuk suatu keluarga. Orang tua bertanggung jawab mendidik, mengasuh dan membimbing anaknya untuk mencapai tonggak perkembangan tertentu sehingga anak siap memasuki kehidupan sosial.

⁴ Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 666

⁵ TIM Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*, cet. 1 (yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 192.

Sedangkan pengertian orang tua di atas tidak dapat dipisahkan dari konsep keluarga karena orang tua merupakan bagian dari keluarga besar, sebagian besar telah digantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.

Oleh karena itu, orang tua juga merupakan pendidik pertama bagi anak-anaknya, mengajarkan segala hal yang baik dan menghindari anak dalam melakukan hal-hal yang buruk. Orang tua mendidik anaknya berdasarkan potensi yang dimiliki. Oleh sebab itu, peran orang tua dalam mendidik anak dengan cara membimbing, memantau atau mengarahkan agar ia mengenal norma dan tujuan hidup yang hendak di capainya. Untuk itu setiap potensi positif yang dimiliki anak orang tua wajib membimbing dan mendukung agar bisa lebih dikembangkan lebih baik lagi.⁶

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari bapak dan ibu yang terikat dari unsur perkawinan yang sah. Menurut Nasution (1986), orang tua adalah orang yang bertanggung jawab penuh dalam suatu keluarga dalam kehidupan sehari-hari yang memiliki tanggung jawab untuk mengasuh, mendidik, dan membimbing anak-anaknya agar menjadi manusia yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Orang tua yang baik adalah orang tua yang selalu memberikan cinta dan kasih sayangnya, mendengarkan keluh kesah anak, menjaga anak agar merasa aman, mengajarkan aturan, menghindari kritikan tentang kekurangan anak, serta memberikan pemahaman tentang agama. Ahmad (2008) menyatakan bahwa peran orang tua adalah peran yang sepenuhnya diberikan kepada ayah dan ibu.

⁶ TIM Dosen PAI, *bunga rampai penelitian...*, h. 192.

Pengertian peran orang tua sendiri tidak lepas dari pengertian keluarga, karena orang tua adalah termasuk bagian dari keluarga yang terdiri dari keluarga inti yaitu ayah, ibu, dan anak-anak. Seperti pendapat Arifin dalam (Suhedi, Wahyu, 2000) di mana keluarga diartikan sebagai suatu kelompok yang didalamnya terdiri dari dua orang atau lebih yang tinggal bersama dan memiliki ikatan darah, perkawinan dan adopsi.⁷

2. Fungsi Orang Tua

Perlu kita ketahui bahwa peran orang tua tidak hanya mencari nafkah dan melakukan pekerjaan rumah tangga, tetapi juga fungsi lain yang harus dilakukan untuk perkembangan anak di masa depan dan menjaga keutuhan keluarga. . Ada beberapa fungsi orang tua dalam kehidupan anak yang perlu dipahami, yaitu: yaitu:⁸

a. Fungsi Keagamaan

Peran ayah dan ibu sangat penting, untuk memperoleh identitas keagamaan mereka. Orang tua harus bisa mengajarkan kepada anaknya tentang keberadaan seorang pencipta dan nilai-nilai yang diajarkannya. Nilai-nilai agama harus diajarkan sejak dini dalam kehidupan sehari-hari anak agar bisa lebih terbiasa dalam penerapannya. Inilah yang akan membuat anak bisa lebih terbiasa memiliki sikap menghargai antara umat beragama agar tercipta kehidupan sosial yang rukun dan harmonis.

⁷ Ernie Martsiswati dan Yoyon Suryono, “Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat”, *Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini*, VOL 1, NO 2, (Edisi November 2014), h. 190.

⁸ Popmama, “Delapan Fungsi Orang Tua Dalam Kehidupan Anak”, <https://www.google.com/amp/s/www.popmama.com/amp/kid/4-5-years-old/jemima/fungsi-orangtua-dalam-kehidupan-anak>, Diakses 15 Juni 2021

b. Fungsi Sosial Budaya

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan keberagaman budayanya, menjadi anak indonesia perlu tahu aneka macam anggaran kebudayaan yang berlaku menjadi pedoman bagaimana seharusnya anak berperilaku dan berinteraksi menggunakan orang lain. Orang tua pula wajib menanamkan etika, sopan santun, dan budi pekerti dalam anak semenjak dini, supaya anak bisa tahu kebiasaan-kebiasaan yang berlaku, cara bersosialisasi, cara menghargai orang lain, dan bagaimana melestarikan kebudayaannya.

c. Fungsi Cinta Dan Kasih

Ayah dan ibu memiliki fungsi untuk bisa menumbuhkan rasa kasih sayang kepada anggota keluarganya. Makanya tidak jarang banyak anak-anak terjerumus kedalam tindakan yang negatif seperti narkoba, pergaulan bebas, kecanduan alkohol, yang disebabkan karena dia merasa tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Orang tua seharusnya memberikan kasih sayang kepada anaknya ketika masih berada dalam kandungan, memberikan perhatian, sentuhan fisik, dan memberikan motivasi, sebagai bentuk kasih sayang dalam keluarga. Hal ini akan mempengaruhi sikap anak dalam berperilaku di lingkungan yang lebih luas agar anak tumbuh menjadi pribadi penyayang kepada sesama.

d. Fungsi Perlindungan dan Kenyamanan

Anak-anak mati-matian membutuhkan perasaan aman dan kenyamanan ketika mereka berada di rumah. Perlindungan sikap harus diterapkan dalam kondisi dan situasi apa pun. Ayah dan Ibu harus dapat memastikan bahwa anak-anak dan anggota keluarga lainnya tidak menerima diskriminasi, kekerasan dan

pengikatan, akan terjadi. Perasaan cemas, ketakutan dan penutupan yang diperoleh anak-anak yang disebabkan oleh anak-anak mengesankan karena tidak mendapatkan perasaan aman dan kenyamanan dari orang tuanya.

e. Fungsi Ekonomi

Kematangan finansial dalam keluarga juga mempengaruhi keharmonisan dan keutuhan keluarga. Fungsi orang tua harus lebih teliti dalam mencari sumber-sumber pemasukan untuk mencukupi berbagai kebutuhan setiap anggota keluarganya. Tabungan untuk masa depan juga harus menjadi perhatian untuk mempersiapkan kehidupan yang lebih baik serta mempersiapkan untuk pendidikan anak. Orang tua juga harus mengajarkan anak cara menabung sejak dini agar terbiasa hidup hemat dan mengumpulkan uangnya sendiri untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya di kemudian hari.

f. Fungsi Pendidikan

Tidak hanya di sekolah saja, namun orang tua juga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam memperoleh ilmu pendidikan, pengetahuan, komunikasi, yang bersifat mendidik baik secara akademik maupun non akademik dan harus dilakukan dengan intens. Dengan membiasakan berkomunikasi dengan hal yang positif bersama anak, anak juga akan lebih percaya diri ketika berinteraksi dengan orang lain.

g. Fungsi Lingkungan

Orang tua tidak boleh melupakan kecerdasan ekologis dan spasial untuk di ajarkan pada anak-anaknya. Untuk mengenalkannya pada anak orang tua terkhusus ibu bisa memulai dari membiasakan Membaca cerita atau dongeng, menonton

film tentang lingkungan, hewan, dan alam. Alternatifnya, hal ini juga dapat dilakukan dengan memberikan praktik dunia nyata kepada anak-anak dengan hal-hal sederhana seperti membuang sampah, mengurangi penggunaan plastik dengan membawa minuman sendiri, dan membawa serta makanan untuk makan siang di sekolah atau saat bepergian.

h. Fungsi Reproduksi

Keluarga juga merupakan sarana untuk memiliki anak. Oleh karena itu, setiap orang tua pasti ingin memiliki anak yang akan mewarisi garis keluarga dan menjadi penerus bangsa. Dengan kata lain, dengan fungsi reproduksi ini, orang tua tidak akan meluangkan waktu untuk mengandung, menyusui, membesarkan dan mengasuh anaknya sehingga anaknya dapat memiliki sikap mandiri dan mengambil keputusan sendiri..

3. Hak dan Kewajiban Orang Tua

a. Hak Orang Tua

Adapun hak orang tua menurut Undang-Undang No 1 Tahun 1974 diketahui bahwa hak orang tua sebagai berikut :

1) Ditaati oleh Anaknya

Seorang anak harus menuruti semua keinginan orang tuanya, asalkan tidak melanggar syariat tentunya. Allah SWT menetapkan bahwa kamu hanya beribadah kepada-Nya dan berbuat baik kepada ibu dan ayahmu. Dan jangan katakan "ah" sekali dan jangan memarahi orang tuamu, dan ucapkan kata-kata baik kepada kedua orang tua mu.

2) Didoakan oleh Anaknya

Mendoakan orang tua paling tidak kita lakukan setiap saat, paling tidak setelah selesai sholat, jika orang tua kita sudah meninggal, kita harus berdoa kepada Tuhan agar Allah memberkati kuburan dan menjaga kuburan lebih damai, karena doa orang tua kita. anak shaleh adalah sedekah yang tak terputus..

3) Diperlakukan dengan Hormat oleh Anaknya

Sangat. karena dari merekalah kita pertama kali mendapat perlindungan dan makanan ketika kita dilahirkan ke dunia ini. Itu tidak akan dibayar dengan jumlah ASI yang diberikan kepada kita. Jangan buat orang tuamu menangis tapi buatlah mereka menangis karena kamu bahagia melihat kepribadian kami.

4) Berbicara lemah lembut dengan orang tua

Dalam surat Al-israa, masuk akal bahwa kita tidak boleh kasar kepada orang tua kita dengan meningkatkan bahasa kita, apalagi dengan memarahi mereka, dan ketika ada ketidaksesuaian antara kita dan orang tua kita. mereka, berbicara dengan sopan pada suatu waktu.

5) Meminta izinnya

Dalam hal ini orang tua memiliki hak terhadap anaknya dalam hal meminta izin, orang tua akan merasa di hormati saat seorang anak meminta izin/keputusan kepada orang tuanya saat akan melakukan suatu hal Bahkan dalam hal jihad, anak-anak kita wajib meminta izin orang tuanya. Dalam satu cerita, kedudukan dalam keluarga orang tua lebih tinggi dari jihad.

6) Memenuhi janji atau sumpah orang tua

Seperti yang telah dipahami bersama bahwa janji merupakan sebuah hutang, maka jika kita mengetahui hutang/janji orang tua, kewajiban sebagai

seorang anak yang harus membantu menyelesaikan janji tersebut. Dan apabila orang tua telah meninggal dunia, maka seorang anak wajib untuk menyelesaikannya dengan segera.⁹

b. Kewajiban Orang Tua

Adapun peran orang tua adalah suatu perbuatan menjalankan tugasnya sebagai ayah dan ibu kepada anak-anaknya, ayah mempunyai kewajiban mencari nafkah dan juga kewajiban mendidik anak-anaknya. Ayah adalah panutan dalam keluarga, secara jelas mengarahkan, mengarahkan dan membimbing anak-anaknya dan juga ibu yang harus mengurus keluarga agar setiap orang dapat makan dan tidur dengan nyenyak. Untuk Hadits jelaskan kewajiban orang tua dalam pendidikan dan tanggung jawab atas apa yang dilakukan anak-anaknya seperti dalam hadits di bawah ini:

حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ
 أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ
 وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ
 وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَالِدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى
 مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.
 (رواه مسلم).¹⁰

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Laits dari Nafi' bersumber dari Ibnu Umar, dari Nabi saw.; sesungguhnya beliau bersabda: "Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap kamu akan dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang kamu pimpin. Seorang raja adalah pemimpin bagi rakyatnya, dan dia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinya. Seorang suami adalah pemimpin bagi anggota keluarganya, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap mereka. Seorang isteri adalah

⁹ Abdul Haris, “ Tinjauan Hukum Terhadap Hak Dan Kewajiban Anak Dan Orang Tua Dilihat Dari Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Dan Hukum Islam”, *Jurnal Legalitas*, Vol. 6, No. 1, (Edisi Juni 2014) h. 65. <http://legalitas.unibari.ac.id/index.php/legalitas/article/view/125/111>

¹⁰ Abu Husain Muslim Bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab Kepemimpinan, Juz 2, No.1829, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993 M), h. 187.

pemimpin bagi rumah tangga, suami dan anak-anaknya, dan ia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap yang dipimpinnya. Seorang hamba adalah pemimpin bagi harta suruannya, dan dia juga akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang dipimpinnya. Dan ingat, setiap kamu adalah pemimpin. Setiap kamu akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang kamu pimpin.” (HR. Muslim).¹¹

Dari uraian di atas orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pribadi anaknya, sebab segala bentuk pendidikan dalam rumah tangga akan terlihat jika anak berada di lingkungan masyarakat.

Adapun kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya yaitu, sebagai berikut:

1) Kewajiban Memberikan Nama

Seorang anak yang lahir ke dunia berhak mendapatkan nama yang baik dari yang baik agar anak dapat dikenali oleh orang-orang disekelilingnya. Orang tua juga harus memberikan nama yang disegani dan mempunyai arti yang baik, karena nama memiliki kandungan doa dan arti yang baik.

2) Kewajiban Memberikan ASI

ASI adalah sumber gizi terbaik untuk bayi Anda. ASI adalah makanan paling sempurna karena tidak hanya kaya dalam pengembangan, tetapi juga mengandung zat-zat keracunan atau melindungi anak-anak dari berbagai penyakit

3) Kewajiban Mengasuh

Setiap anak yang dilahirkan ke dunia oleh orang tuanya berhak mendapatkan asuhan, yaitu memperoleh pendidikan dan pemeliharaan untuk mengurus makanan, minum, pakaian dan kebersihan anak pada periode pertama sebelum dewasa. Sedangkan, yang dimaksud dengan pemeliharaan yaitu dapat

¹¹ Artinya dari buku Abu Husain Muslim Bin Hajjaj Alqusayiri Annaisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab Kepemimpinan, Juz 2, No. 1829, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993 M), h. 187.

berupa pengawasan dan penjagaan terhadap keselamatan jasmani dan rohani anak dari segala macam bahaya yang mungkin dapat menimpanya agar tumbuh secara wajar.

4) Kewajiban untuk memenuhi kebutuhannya dan makan dengan baik

Menurut ajaran Islam, seorang anak berhak untuk mencari nafkah dari orang tuanya, terutama dalam bentuk pemenuhan kebutuhan dasar saya.

5) Kewajiban pendidikan

Anak berhak atas pendidikan yang baik, khususnya memperhatikan pengasuhan dan pengajaran anak sejak usia dini agar anak dapat menjadi orang yang berguna dan cakap di masa depan, serta memberikan yang terbaik untuk hidupnya. yang dapat berkembang di tengah masyarakat.

4. Metode Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama

Menurut Rahma Ritogh tugas pokok pendidikan dalam keluarga adalah menanamkan keimanan membekali anak dengan ilmu pengetahuan, baik umum maupun agama, mengajari anak akhlak yang baik dan mengajari anak beribadah.¹²

Adapun metode orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak, yaitu menurut M. Jamauddin Mahfudz, meliputi menanamkan akidah yang sehat, latihan beribadah, mengajarkan anak sesuatu yang halal dan yang haram, membiasakan anak belajar, memberi hukuman, persahabatan orang tua terhadap anak, membiasakan anak meminta izin dan adil terhadap anak.¹³

¹² Rahma Rintogh, *Akhlak (Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia)*, (Surabaya: Amelia Surabaya, 2005), H. 7

¹³ M. Jamaluddin Mahfudz, *Psikologi Anak Dan Remaja Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Leo Chandra Permana dalam skripsi yang berjudul Metode Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak (Studi Pada Keluarga Muslim Di Dusun 5 Pekon Way Petai Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat) beberapa metode orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini sebagai berikut:¹⁴

a. Metode Nasehat

Metode nasehat adalah metode yang paling umum diterapkan oleh orang tua pada anaknya. Pemberian nasehat merupakan cara yang sangat membantu dalam upaya mengajarkan anak tentang prinsip-prinsip Islam. Hal ini, akan membentuk jiwa yang suci dan hati yang bersih apabila anak selalu dibimbing dengan nasehat-nasehat yang baik.

b. Metode Keteladanan

Dalam mengajarkan nilai-nilai agama Islam, orang tua memiliki kewajiban yang besar untuk menjadi suri tauladan dan suri tauladan yang baik bagi anak-anaknya. Semua ini harus membantu anak-anak meniru orang tua mereka dan memastikan bahwa pada titik tertentu mereka menjadi panutan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

c. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu cara untuk mengajarkan perilaku islami kepada anak-anak sebagai berikut: B. Membiasakan diri dengan kepribadian yang

¹⁴ Leo Chandra Permana, "Metode Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak (Studi Pada Keluarga Muslim Di Dusun 5 Pekon Way Petai Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat)" Skripsi Strata 1, Lampung :UIN Raden Intan Lampung, 2017, h. 55-63. <http://repository.radenintan.ac.id/1913/>

baik, berbicara dengan baik, dan menghormati orang lain di rumah, di sekolah, atau di mana mereka bermain.

d. Metode Pengawasan

Pengawasan adalah salah satu cara untuk membantu seorang anak membangun iman dan moralitas dengan memantau dan mempersiapkan secara psikologis dan sosial. Peran orang tua dalam pengawasan sangat penting baik dalam kehidupan maupun pendidikan, sebagaimana Nabi Muhammad SAW selalu menjadi model pengawasan umatnya, mengatur mereka yang gagal memenuhi kewajibannya dan mendorong mereka untuk berbuat baik.

e. Metode Hukuman

Dengan cara ini, orang tua dapat menggunakan hukuman untuk mendisiplinkan anak-anak mereka jika mereka bertindak kurang sesuai dengan nilai-nilai agama daripada yang mereka ajarkan. Dengan memberikan hukuman yang tepat kepada anak, mengajarkan mereka kesadaran dan belajar untuk selalu berperilaku baik dan menghindari perilaku buruk itu sendiri.

f. Metode cerita

Metode naratif merupakan metode pengajaran perilaku keagamaan dan sangat berguna ketika komunikator dapat mengartikulasikan cerita sehingga penonton terbawa ke dalam suasana cerita. Isi cerita yang disajikan harus relevan dengan dunia anak agar anak dapat memahami dan menyimak dengan seksama isi cerita. Kegiatan mendongeng menyampaikan berbagai pengetahuan sosial, moral dan nilai-nilai agama. Kegiatan mendongeng juga memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan. Melalui mendengarkan, anak menerima

berbagai jenis informasi tentang pengetahuan, nilai, dan sikap serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Hambatan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak

Kiranya tidak dapat dipungkiri lagi bahwa keluarga merupakan lingkungan primer hampir setiap individu sejak dia dilahirkan sampai datang masanya dia meninggalkan rumah untuk membentuk keluarga sendiri. Sebagai lingkungan primer, hubungan antar manusia yang paling intensif dan paling awal terjadi dalam lingkungan keluarga. Sebelum seorang anak mengenal lingkungan yang lebih luas, dia terlebih dahulu mengenal lingkungan keluarganya. Karena itu, sebelum dia mengenal norma-norma dan nilai-nilai dari masyarakat umum, pertama kali dia menyerap norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarganya untuk dijadikan bagian dari kepribadiannya.¹⁵

Hambatan adalah masalah, persoalan dan kendala-kendala. Hambatan adalah hal yang menimbulkan masalah, hal ini belum dapat diselesaikan penyebabnya, adapun hambatan yang dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak, anak merasa kekurangan di dalam keluarga mereka mencari kompensasi, sehingga menyebabkan anak mudah menjadi jahat.

Menurut Rosita Hadi, kesalahan orang tua dalam mengenalkan Allah kepada anak adalah merupakan kesalahan fatal yang telah dilakukan orang tua, jika keinginan menjadikan sang buah hati menjadi anak yang saleh tapi sudah merasa puas dengan hanya menitipkan si kecil ke sekolah-sekolah agama,

¹⁵ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 138.

mencekoki anak dengan perintah-perintah maupun larangan-larangan dalam ajaran agamanya atau diberikan guru ngaji *privet*, sedangkan orang tua tak menunjukkan contoh teladan keindahan agama yang diajarkannya. Misalnya, disekolah anak mendapatkan ajaran bahwa sholat itu wajib dikerjakan lima kali sehari, sementara di rumah anak melihat orang tuanya sering meninggalkan shalat dengan tenang. Ini merupakan konflik batin bagi anak dan pendidikan seperti ini jelas tidak akan memberikan pengaruh apapun bagi jiwanya, tak menimbulkan kebaikan dan hanya kekeruhan bagi jiwa anak.¹⁶

6. Nilai-nilai agama

Nilai agama, khususnya nilai agama Islam merupakan nilai yang bersumber dan berakar dari petunjuk-petunjuk Islam seperti al-quran dan as-sunnah. Nilai-nilai agama yang diterapkan sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial, bahkan jika tanpa nilai agama seseorang manusia akan sangat rendah tingkat kehidupannya, karena nilai agama mengandung nilai kehidupan. Dalam hal ini bahwasanya nilai-nilai Islam memberikan dampak yang besar bagi kehidupan manusia, seperti kehidupan sosial, politik, ekonomi dan budaya.

Pada dasarnya nilai-nilai agama adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup tentang anjuran bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupan di dunia ini dan merupakan satu kesatuan yang terikat yang membentuk satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan. Selain itu, nilai juga merupakan suatu gagasan hidup tentang apa yang dipikirkan manusia yang dianggap penting

¹⁶ Rosita Hadi, *Menggenggam Jiwa Anak*, (Bandung: PT. Citra Rosa Mulia, 2012), h. 233

dalam kehidupannya serta dapat pula menentukan suatu objek, orang, gagasan, dan cara bertingkah laku.

Alisjahbana (1974) menyatakan bahwa nilai agama yaitu seseorang yang mampu menjalankan agama dalam kehidupannya yang akan menjalani kehidupan sehingga menjadi manusia paling tinggi derajatnya. Sementara itu, Soelaeman (1998), menyatakan bahwa nilai agama adalah manusia yang mampu berinteraksi dengan Allah swt. Sehingga akan memancar aura keyakinan dan kesadaran dari dalam hatinya untuk taat dalam beribadah.¹⁷

7. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional bahwa yang termaksud anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Makanan yang bergizi yang seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Dari pengertian anak usia dini di atas, penulis menyimpulkan bahwa anak diidentifikasi usia 0-6 tahun dan memiliki masa perkembangan, dan fisik yang khas.¹⁸

¹⁷ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Dalam Mengembangkan Disiplin Diri*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 110.

¹⁸ Elyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 1-2

8. Hak-hak Anak

Setelah mengetahui seberapa pentingnya hak orang tua, perlu pula diketahui hak-hak anak itu sendiri. Berikut beberapa hak dasar anak:¹⁹

a. Hak mendapatkan nama/identitas

Di negara ini Hak pertama anak adalah mendapatkan nama/identitas resmi untuk mendapatkan beberapa hal yang sangat diperlukan seperti:

- 1) Siapkan data orang tua anak Anda, seperti KTP atau akta nikah, untuk membuat akta kelahiran.
- 2) Daftarkan anak Anda ke Kantor Pendaftaran Kependudukan agar dimasukkan dalam kartu keluarga Anda.
- 3) Pastikan nama anak Anda benar pada akta kelahiran, kartu keluarga dan file lainnya.

b. Hak Hidup

Setiap anak yang lahir di dunia ini memiliki hak untuk bertahan hidup di dunia ini. Tentu saja, tetap hidup juga memenuhi hak dan kewajiban Anda. Sebagai aturan umum, kelangsungan hidup tidak dapat dipisahkan dari pemenuhan kewajiban dan perolehan hak.

Apabila hak dan kewajiban tercapai dengan baik dan seimbang maka akan menjamin kehidupan yang baik. Maka dari itu tidak mengherankan apabila negara melarang tiap usaha dalam mencegah seseorang untuk bertahan hidup. Entah itu dalam bentuk menyapakan nyawa atau penelantaran. Hal ini juga termasuk perlindungan hak yang dilakukan negara untuk warganya.

¹⁹ D.C. Tyas, *Hak dan Kewajiban Anak*, (Semarang: Alprin, 2019), h. 3-6.

c. Hak Pangan

Sebagai makhluk hidup, anak juga membutuhkan makanan untuk dapat beraktivitas dengan baik. Tanpa makanan yang baik dalam hal kualitas dan jumlah, aktivitas yang dapat dilakukan oleh anak tentu akan berkurang. Bahkan sejak dalam kandungan pun anak berhak untuk mendapatkan makanan bergizi, sejak lahir. Minimal anak harus mendapatkan makanan bergizi tiga kali dalam sehari, dan sebaiknya pula makanan yang setiap hari dikonsumsi oleh anak adalah yang memenuhi syarat 4 sehat 5 sempurna.

d. Hak sandang

Sandang atau pakaian dalam hal ini bukan berarti harus baju bermerek, mahal, dan mewah. Maka dari itu, hal yang perlu diutamakan adalah kerapian dan kebersihan, sopan dan pantas terkadang orang tua terlalu mengatur baju yang harus dikenakan anak di waktu-waktu tertentu. Terlalu di atur terkadang akan menimbulkan penentangan anak pada orang tua serta akan menyebabkan anak menjadi pasif serta kurang terampil dan berinisiatif dalam mengambil keputusan sendiri nantinya. Sebaiknya anak dibiarkan dalam memutuskan sendiri pakaian yang akan mereka kenakan, sambil orang tua memberikan pengertian baik dan buruknya jika pakaian itu digunakan, tanpa memaksa atau berkesan dan mengatur. Dalam hal ini, orang tua berperan hanya membantu mengarahkan dan memberi saran yang terbaik bagi anak.

e. Hak Tempat Tinggal

Seperti halnya baju, tempat tinggal yang dimaksud adalah tempat tinggal yang layak, tidak perlu mewah dan besar yang paling utama adalah layak sebagai

tempat untuk melindungi anak dari berbagai cuaca, tempat beristirahat, berkumpul dengan keluarga serta tidak mengganggu aktivitas.

f. Hak Mendapatkan Pendidikan

Orang tua adalah pendidik pertama seorang anak. Anak mendengar, terlihat dan merasakan apa-apa untuk pertama kalinya di rumah. Ini dapat memengaruhi pandangan anak-anak untuk anak-anak dewasa nanti. Anak-anak membutuhkan pendidikan yang baik, seperti mengajarkan hal-hal baik dan buruk, keduanya terbiasa dengan anak-anak untuk menerapkan disiplin dan tanggung jawab dan mengirim anak-anak sesuai dengan usia mereka.

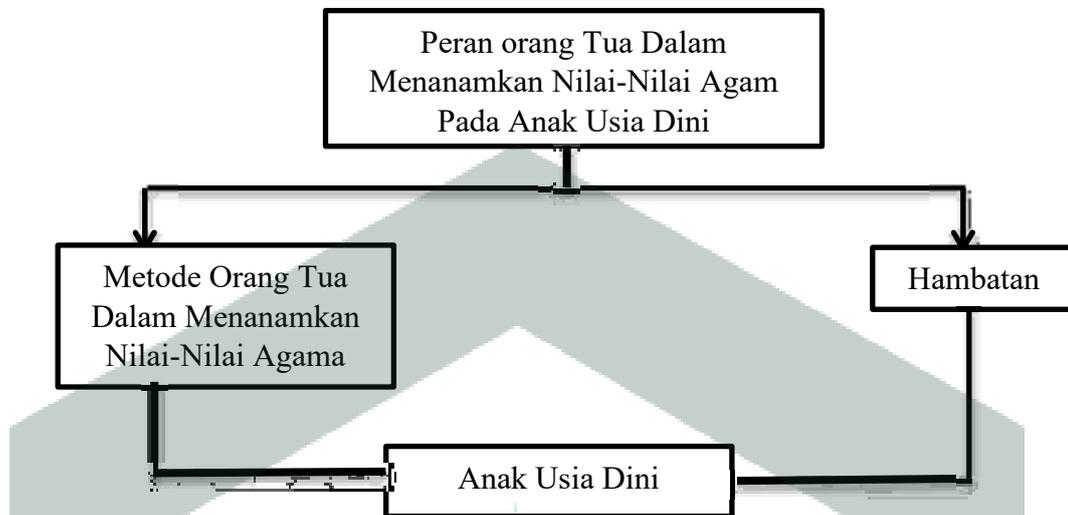
g. Hak untuk bermain

Sesuai dengan fitrah anak usia dini sebagai usia bermain, pernyataan ini ditegaskan oleh para psikolog perkembangan dan pakar pendidikan sama sekali tidak beralasan jika orang tua dengan sengaja menjauhkan anaknya dari dunia bermain. Setiap anak memiliki hak. Bermainlah sesuai dengan tingkat perkembangan usianya. Dan yang terpenting, agar orang tua bisa mengarahkan permainan anaknya ke hal-hal yang positif.

h. Hak memperoleh kasih sayang

Hak anak untuk dijalankan adalah cinta. Kedengarannya sepele, tapi sebenarnya itu adalah kebutuhan dasar seorang anak bagi orang tua. Semua anak berhak atas kasih sayang orang tua karena dengan kasih ini anak merasa dikasihi dan dianggap utuh. Seorang anak tanpa kasih sayang orang tua cenderung lebih bebas dan tidak terkendali.

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Sesuai dengan kerangka pikiran dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa peran orang tua di sini adalah sebagai pintu gerbang yang mengajarkan nilai-nilai agama Islam yang baik bagi si anak agar dapat mengetahui baik buruknya kehidupan yang terjadi sebelum terjun di lingkungan masyarakat, karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak sebelum si anak mengenal dunia luar. Oleh karena itu, orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan anak-anaknya dengan menggunakan metode-metode yang berkaitan dalam menanamkan nilai-nilai agama. Dalam hal ini peran orang tua juga dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam terkadang memiliki hambatan seperti faktor kelelahan orang tua setelah beraktifitas seharian sehingga lupa terhadap tanggung jawabnya dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikaji pada penelitian ini, maka jenis penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa metodologi Kualitatif merupakan penelitian yang menghadirkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁴

Pendekatan yang digunakan dalam Penelitian ini adalah pendekatan religius, yaitu pendekatan yang mengutamakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada “ peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak dini di Dusun Balambano Indah, Desa Puncak Indah, Kecamatan Malili “ yang di mana menjadi objek utamanya adalah anak usia dini yang memiliki sikap yang kurang baik.

C. Defenisi Istilah

1. Peran Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak-anaknya, mengajarkan segala hal yang baik dan menghindari anak dalam melakukan hal-hal yang buruk. Orang tua mendidik anaknya berdasarkan potensi yang dimiliki. Oleh sebab itu,

²⁴ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3-4.

peran orang tua dalam mendidik anak dengan cara membimbing, memantau atau mengarahkan agar dia megenal norma dan tujuan hidup yang hendak dicapainya, untuk itu setiap potensi positif yang dimiliki anak, orang tua wajib membimbing dan mendukung agar bisa lebih berkembang lebih baik lagi.

2. Nilai-nilai Agama

Pada dasarnya nilai-nilai agama adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup tentang anjuran bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupan di dunia ini dan merupakan satu kesatuan yang terikat yang membentuk satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan. Selain itu, nilai juga merupakan suatu gagasan hidup tentang apa yang dipikirkan manusia yang dianggap penting dalam kehidupannya serta dapat pula menentukan suatu objek, orang, gagasan, dan cara bertingkah laku.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang masih kecil, yaitu anak yang sedang mengalami masa kanak-kanak yang dengan rentan usia 0-6 tahun yang sedang mengalami masa pertumbuhan kemampuan emosi agar nanti setelah dewasa memiliki kecerdasan.

D. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada falsafat postpositivisme, digunakan meneliti kondisi objek yang alamiah dengan penelitian sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi, analisis datanya bersifat induktif, dan hasil

penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁵ K. Yin memberikan definisi studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multi sumber bukti dapat dapat dimanfaatkan.

Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah karna peneliti akan meneliti secara mendalam bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini yang dijadikan objek penelitian.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data asli yang langsung diperoleh dari sumbernya guna menjawab masalah penelitian yang diteliti di lapangan.²⁶ Dalam penelitian ini data primer bersumber dari informan yang menunjang penelitian yaitu adalah para orang tua yang memiliki anak usia dini Di Dusun Balambano Indah, Desa Puncak Indah, Kecamatan Malili.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung data primer. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder dapat

²⁵ Robert K. Yin, *Studi Kasus dan Desain Metode*, ter. M. Djauzi Mudzakir (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006),h. 1

²⁶ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial Dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 128.

berupa bukti, dokumen, dan data yang berhubungan dengan peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini.

F. Instrumen Penelitian

instrumen data ialah bagian yang menjelaskan alat atau media yang digunakan dalam mengumpulkan data agar penelitian lebih mudah dan memiliki hasil yang lebih. Instrument penelitian yang digunakan oleh peneliti diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi meliputi pencatatan pola perilaku orang, objek dan kejadian-kejadian dalam suatu cara untuk mendapatkan informasi tentang fenomena-fenomena yang diamati.²⁷ Observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan membuat daftar isian sebelumnya ataupun dilakukan secara spontan. Pada dasarnya observasi digunakan peneliti untuk mengamati perubahan fenomena social yang ada kemudian peneliti akan melakukan penilaian terhadap perubahan fenomena yang terjadi.²⁸ Peneliti melakukan peninjauan serta pencatatan-pencatatan untuk memperoleh data tentang bagaimana orang tua menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini serta mengamati bagaimana perilaku anak usia dini yang ditanamkan nilai-nilai agama sejak dini.

2. Wawancara

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 455.

²⁸ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Cet. 3 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), h. 63.

Interview merupakan bentuk interaksi verbal yang dirancang untuk memperoleh sebuah informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Dengan kata lain interview merupakan percakapan yang dirancang oleh interviewer (pewawancara) agar dapat memperoleh informasi tertentu.²⁹ Menurut Maleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Di mana percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu ada pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan yang diwawancarai (narasumber) pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

Metode ini digunakan penulis untuk mengungkapkan bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini Di Dusun Balambano Indah, Desa Puncak Indah, Kec. Malili. Metode ini digunakan penulis untuk memperkuat data tertulis tentang objek penelitian ini yaitu menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini Di Dusun Balambano Indah, Desa Puncak Indah, Kec. Malili.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumen digunakan sebagai suatu pelengkap dari teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara.

Dokumen berupa catatan harian, buku besar, majalah, company profile atau data lainnya yang terkait dengan tema penelitian yang dapat dipakai sebagai bukti atau

²⁹ Rustan Santaria, *Konsep Dasar Metodologi Penelitian Panduan Praktis Penyelesaian Studi*, Cetakan Pertama, (Sulawesi Selatan: Laskar Perubahan, 2016), h. 97.

keterangan.³⁰ Dokumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini merupakan pelengkap data dari wawancara, di mana hasil observasi dan wawancara akan lebih kredibilitas atau dapat dipercaya dengan adanya bukti berupa dokumen dan foto-foto yang ada.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk menyangga tuduhan yang akan ditujukan kepada peneliti kualitatif yang mengatakan penelitian tidak ilmiah, juga sebagai unsur yang tidak dapat dipisahkan dari pengetahuan penelitian kualitatif.³¹

Dalam pemeriksaan data tersebut mengenai “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Dusun Balambano Indah Desa Puncak Indah Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur” berdasarkan data yang dikumpulkan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah, selanjutnya dapat dilihat beberapa teknik keabsahan data meliputi kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif ini, pengujian reliabilitas data atau reliabilitas data penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain memperluas pengamatan, meningkatkan kekokohan penelitian, triangulasi dengan rekan sejawat, menganalisis kasus-kasus negatif, dan menelaah detail. Dalam penelitian

³⁰ Surayin, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: PT. YRAMA IDYA, 2001), h. 120.

³¹ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), h. 320

ini, beberapa metode digunakan untuk memeriksa keandalan data penelitian, yaitu:

a. Triangulasi

Triangulasi metode merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan peneliti untuk mengungkap data dan informasi dari berbagai sumber yang ada dan pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua triangulasi metode, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

1) Triangulasi Sumber

Metode triangulasi sumber digunakan untuk mengekstrak informasi melalui sumber dan metode pengumpulan data yang berbeda. Untuk mengkaji data mengenai “Peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak di Dusun Balambano Indah, Desa Puncak Indah, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur”, dilakukan teknik pengumpulan dan pengujian data pada anggota keluarga. Data dari sumber-sumber tersebut akan dideskripsikan, dikategorikan, pandangan mana yang serupa, pandangan mana yang berbeda, dan khusus untuk kedua sumber tersebut.

2) Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Teknik triangulasi ini digunakan untuk mengecek kebenaran data yang digunakan dengan cara melakukan verifikasi data pada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda, seperti teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Menggunakan Bahan Referensi

Acuan yang dimaksud dalam hal ini adalah dokumen pendukung yang dapat memperkuat data yang diidentifikasi oleh peneliti. Untuk itu, penyusunan laporan harus menyertakan foto atau dokumen pendukung agar hasil pencarian dapat diandalkan.

c. Mengadakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti pada pemberi data buat mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh. apabila data yang diperoleh sudah disepakati sang pemberi data, berarti data tadi telah valid, sebagai akibatnya bisa dipercaya.

2. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan nilai eksternal dalam penelitian kualitatif. Validasi eksternal menunjukkan seberapa akurat atau dapat dikaitkan hasil studi dengan populasi dari mana sampel diambil. Agar orang lain dapat memahami penelitian ini, peneliti memberikan gambaran yang lebih rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Dependabilitas

Dependabilitas adalah hasil penelitian mengacu pada derajat konsistensi dalam pengumpulan data, perumusan, dan penggunaan konsep ketika menafsirkan untuk mencapai kesimpulan. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan mengaudit seluruh proses studi. Dalam penelitian ini, reliabilitas dilakukan oleh auditor independen atau supervisor untuk memeriksa keseluruhan kegiatan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut juga uji objektivitas penelitian. Penelitian dapat dianggap objektif jika hasilnya telah diterima oleh berbagai pemangku kepentingan. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas sama dengan uji reliabilitas, sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersamaan.

Konfirmabilitas berarti memeriksa hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Jika hasil pencarian cocok dengan pencarian yang dilakukan, pencarian telah memenuhi kriteria kepatuhan.³² Oleh karena itu, pada saat melakukan penelitian kualitatif, dilakukan uji validasi beserta reliabilitas supervisor.

I. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi, dan “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan kata lain reduksi data adalah mempersingkat data yang terkumpul dengan melakukan ringkasan, pengkodean, dan membuat memo, dalam reduksi data dilakukan juga dengan membuang data-data yang tidak perlu dengan tujuan mengorganisasikan data yang terkumpul sehingga dapat mempermudah penarikan kesimpulan.³³

³² Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), h. 367-368

³³ <https://repository.unsri.ac.id/18634/>

2. Penyajian data

Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian informasi dalam bentuk teks naratif terlebih dahulu, dalam artian peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini di Dusun Balambano Indah, Desa Puncak Indah, Kec.Malili peneliti menyajikan dalam bentuk sebuah cerita sesuai dengan tema masalah penelitian. Uraian singkat yang diperoleh dari data tersebut disajikan dalam sebuah tulisan laporan dengan menggunakan kerangka pikiran yang sudah ada. Disini penulis mendeskripsikan bahwa peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini dan hambatan-hambatan yang ada di Dusun Balambano Indah Desa Puncak Indah Kecamatan Malili.³⁴

3. Penarikan Kesimpulan

Proses terpenting dan terakhir yang dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah dengan menarik kesimpulan-kesimpulan yang diambil harus dapat diuji kebenarannya dan kecocokannya sehingga menunjukkan keadaan sebenarnya.

³⁴ Mathew B. Miles and A, Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah: Rohendi Rohidi. (Jakarta: UI Press, 1992), h. 16.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Puncak Indah

Desa Puncak Indah merupakan Desa yang berasal dari pemekaran dari Desa Malili, yang dulunya merupakan suatu wilayah Mallaulu bagian dari Desa Malili Kecamatan Malili, pemekaran terjadi setelah sebelumnya dibentuk desa persiapan, kemudian secara demokratis terlaksanalah pemilihan Kepala Desa pada tahun 1999, dan selanjutnya penetapan nama desa secara defensif dengan nama Desa Puncak Indah.

Desa Puncak Indah terbentuk melalui program nasional Departemen Transmigrasi Pusat berdasarkan dari hasil survey lapangan menunjukkan bahwa layak untuk menempatkan warga transmigrasi, yakni tepatnya di Mallaulu, Desa Malili, Kecamatan Malili, Kab. Luwu Timur.

Dalam program ini, Departemen Imigrasi Pusat telah menunjuk PT Fajar Multi Dharma sebagai mitra kerja untuk mewujudkan pembukaan lahan pemukiman bagi masyarakat maupun lahan komersial masyarakat dengan produk kelapa sawit (*Elais Queniensis*). Namun, dengan sistem model PIR-TRANS (Perkebunan Inti Rakyat), hal itu tidak dapat direalisasikan secara keseluruhan karena perusahaan tidak dapat memperoleh modal dari bank sasaran yaitu BAPINDO karena krisis mata uang saat itu.

Adapun nama kepala desa yang terpilih dan menjabat di Desa Puncak Indah kecamatan Malili yaitu:

Tabel 4.1 Nama Kepala Desa Puncak Indah

NO	Nama Kades	Periode	Keterangan
1.	Muh. Nawawi	1999-2005	Kepala Desa Terpilih
2.	Nurlan Ba.	2005-2007	Pelaksana Tugas Kepala Desa
3.	Ruth Sapan, S.Pd	2007-2013	Kepala Desa Terpilih
4.	Andi Habil Unru, SE	2013-2014	Pelaksana Tugas Kepala Desa
5.	Muh. Aris	2014-2016	Pelaksana Tugas Kepala Desa
6.	Muhammad Cakir ³⁵	2016-2021	Kepala Desa Terpilih

2. Keadaan Umum Desa Puncak Indah

a. Jumlah penduduk

Desa Puncak Indah memiliki jumlah penduduk yang cukup tinggi. Jumlah penduduk desa Puncak Indah pada tahun 2021 terdiri dari 3.263 jiwa laki-laki dan 3.073 jiwa perempuan yang terdiri dari 1.441 kepala keluarga.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk

Dusun	Laki-laki	Perempuan	Total	Jumlah KK
Fajar Indah	421	498	919	240
Malaulu Indah	525	561	1.086	230
Gemini Indah	597	495	1.092	250

³⁵ Buku Profil Desa Puncak Indah, 2021, H. 3.

Bukit Indah	187	193	380	200
Puncak Indah	868	779	1.647	280
Balambano	524	448	972	240
Indah				
Jumlah	3.263	3.070	6.333	1.441

b. Sumber Daya Alam

Tabel 4.3 Sumber Daya Alam

No	Potensi Desa	Dusun	Ukuran	Nama Milik
			Luas (HA)	
1.	Tanah Sawah	Balambano	250	Tunas Mudah
2.	Tanah Kering	Bukit Indah, Mallaulu Indah, Gemini Indah	419	Warga
3.	Tanah Perkebunan	Balambano Indah, Fajar Indah	330	Milik Kelompok
4.	Tanah Fasilitas umum	Mallaulu Indah, Puncak Indah, Balambano Indah, Gemini Indah	21,625	Milik Negara
5.	Tanah hutan	Balambano Indah, Bukit Indah	1.140	Milik Negara

c. Sumber Daya Manusia

Jumlah penduduk desa Puncak Indah berdasarkan catatan desa pada tahun 2021 adalah 6336 jiwa yang terdiri dari 3263 laki-laki dan 3073 perempuan yang terdiri dari 1.441 KK. Desa Puncak Indah terletak di jantung ibu kota, Kabupaten Luwu Timur. Sebagian penduduk bekerja sebagai petani/pengusaha, sebagian lagi bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS).

d. Luas Wilayah

Desa Puncak Indah merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur, provinsi Sulawesi Selatan dengan luas kurang dari 1.226 Ha yang terbagi menjadi 6 desa yaitu Dusun Fajar Indah, Dusun Malaulu Indah, Gemini Indah, Bukit Dusun Indah, Dusun Indah Puncak Indah, Dusun Balambano yang Indah.

e. Batas Wilayah

Secara geografis Desa Puncak Indah berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Ussu
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Balambano Indah (Wasuponda)
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Laskap
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kec.Malili (Baruga)

f. Keadaan Pendidikan

Kondisi pendidikan di desa Puncak Indah cukup baik, ini terlihat pada anak-anak usia sekolah mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi.

Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	PAUD/TK	122
2	Sekolah Dasar (SD)	387
3	SMP	1237
4	SMA	1959
5	Akademi D1-D3	220
6	Sarjana	389
7	S1/S2	1.021/66
8	Pendidikan Khusus	213

g. Sarana dan Prasarana Desa

Adapun sarana dan prasarana yang di bangun pemerintah desa Puncak Indah yaitu:

Tabel 4.5 sarana dan prasarana desa

No.	Jenis sarana	Jumlah (unit)
1	Sarana Pemerintahan	3
2	Prasarana kesehatan	5
3	Prasarana pendidikan	19

4	Prasarana lingkungan	6
5	Fasilitas olahraga	6
6	Masjid/mushallah	14
7	Gereja	3
8	Pura	2
9	Tempat wisata	2
10	Pasar	1

h. Visi dan misi Desa Puncak Indah

1) Visi

Terbangunnya tata kelola pemerintah desa Puncak Indah yang baik, untuk mencapai kehidupan masyarakat desa yang adil, sejahtera bersih dan berwibawa

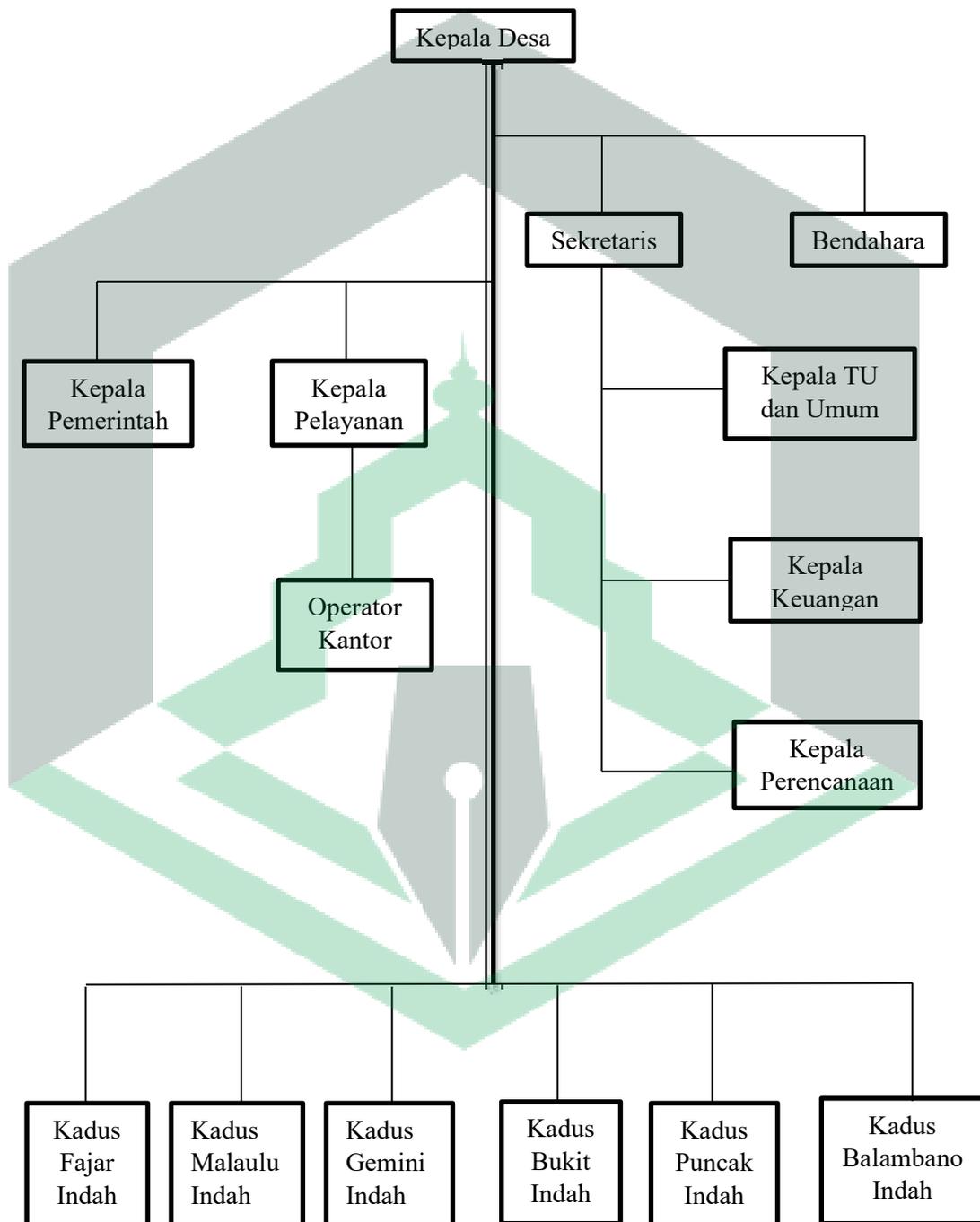
2) Misi

a) Melakukan perbaikan sistem kerja aparatur pemerintah desa guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat dan melanjutkan program-program yang telah dilaksanakan pemerintah desa puncak indah periode yang lalu.

b) Menyelenggarakan urusan pemerintah desa secara terbuka dan bertanggung jawab sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku serta meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pendampingan berupa penyuluhan untuk mencapai kehidupan layak sehingga menjadi desa yang maju dan mandiri.

c) Menciptakan kondisi masyarakat desa Puncak Indah yang rukun dalam bermasyarakat dengan prinsip-prinsip:

i. Struktur Pemerintahan Desa Puncak Indah



Gambar 4.1 Struktur Pemerintahan

B. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bagaimana Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di Dusun Balambano Indah Desa Puncak Indah Kec. Malili

1. Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama pada Anak Usia Dini

Peran orang tua di desa Puncak Indah hampir sama. ini dapat dilihat dalam berbagai aspek seperti ayah, ibu dan anak. Secara umum, peran ibu lebih dominan dalam mengontrol anak-anaknya dibandingkan dengan peran ayah. Hal ini disebabkan ayah lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah untuk mencari nafkah.

Menanamkan nilai-nilai agama bisa dilakukan dengan mendidik anak pada anak usia dini. Seperti yang disampaikan oleh Pitri Bahar.

“Kalau anak saya mulai dari bayi sudah terbiasa mendengarkan lagu-lagu islami, bukan hanya itu saya juga mengajarkan anak saya untuk belajar sholat, mengaji dan belajar doa-doa”³⁶

Berdasarkan pernyataan Ibu Pitri Bahar bahwasannya telah menanamkan nilai-nilai agama pada anak sejak anak masih usia 0 bulan dengan membiasakan mambacakan sholawat dan mendengarkan lagu-lagu religi.

Menanamkan nilai-nilai agama sangatlah penting untuk anak usia dini karena nilai agama bisa menjadi pondasi diri seorang anak, agar nantinya anak bisa lebih mengendalikan diri dan berpikir sebelum melakukan suatu tindakan. Seperti yang disampaikan oleh Nurmawati Aris.

³⁶ Pitri Bahar , Orang Tua, *Wawancara*, Desa Puncak Indah Kecamatan Malili, 2 November 2021.

“Sangat penting karena agama memiliki banyak dampak untuk kehidupannya. Selain itu nilai agama juga dapat diajarkan ke anak-anak agar mereka tahu arah yang ditunjukkan, dimana manfaatnya bagus untuk anak-anak menjadi lebih sholeh, bukan hanya itu, mereka juga mampu mengetahui mana yang bagus dan mana yang jelek untuk dilakukan”³⁷

Berdasarkan pernyataan ibu Nur Nurmawati Aris diatas bahwasanya sangat penting sekali menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini karena menanamkan nilai-nilai agama pada anak sejak dini bagus untuk kehidupan anak kedepannya serta manfaat yang didapat anak-anak yaitu agar anak menjadi pribadi yang taat dalam beribadah serta mengetahui mana yang baik dan buruk untuk dikerjakan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di desa Puncak Indah. Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak telah berjalan dengan maksimal Seperti yang disampaikan oleh ibu Andi Hernasari

“Kalau di rumah biasanya diajarkan berdoa sebelum makan, tidur atau membaca bismillah sebelum melakukan sesuatu, selain itu juga dibiasakan untuk memberi salam ketika masuk dan keluar rumah”³⁸

Berdasarkan pernyataan ibu Andi Hernasari diatas bahwasanya peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama sudah berjalan dengan maksimal dengan membiasakan berdoa sebelum makan, tidur dan membiasakan salam saat masuk ke dalam rumah.

Adapun wawancara dengan ibu Dian Ashari yaitu:

“Saya sendiri kalau mendidik anak-anak saya biasanya dengan cara baik-baik tanpa perlu marah-marah, karena anak-anak jaman sekarang jika dimarahi tambah melunjak, contohnya ketika disuruh sholat tapi tidak mau

³⁷ Nurmawati Aris, Orang Tua, *Wawancara*, Desa Puncak Indah Kecamatan Malili, 2 November 2021.

³⁸ Andi Hernasari, Orang Tua, *Wawancara*, Desa Puncak Indah Kecamatan Malili, 2 November 2021.

maka dibiarkan saja karena ketika dipaksa malah tertekan dan membantah”.³⁹

Berdasarkan pernyataan ibu Dian Ashari diatas bahwasanya dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak tidak perlu memaksa anak yang ditakutkan anak akan membantah dan menjadi tidak patuh terhadap orang yang lebih tua khususnya orang tua.

Adapun peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama haruslah sesuai dengan ajaran islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist seperti yang disampaikan Irda Rukmanasari

”In Syaa Allah, ketika masuk ke dalam rumah mengucapkan salam seperti Assalamualaikum, dan ketika kita sholat biasanya saya ajak sholat atau saya sholat didekatnya, biar dia melihat, karena anak usia dini biasanya gampang untuk meniru, dan ketika selesai sholat saya mengajarkan cara salam terhadap orang tua”.⁴⁰

Berdasarkan pernyataan ibu Irda Rukmanasari diatas bahwasanya dia telah menanamkan nilai-nilai agama sesuai dengan dasar hukum islam seperti Al-quran dan Hadist. Adapun peran orang tua yang diajarkan seperti mengucapkan salam, mengajaknya untuk sholat lima waktu dan mengajarkan bagaimana cara salam terhadap orang tua.

2. Metode Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama pada Anak

Metode yang digunakan dalam membesarkan anak, orang tua bertanggung jawab penuh terhadap anaknya. Tentang masalah bagaimana menanamkan nilai-nilai agama pada anak, orang tua harus lebih memperhatikan karena sejak kecil

³⁹ Dian Ashari, Orang Tua, *Wawancara*, Desa Puncak Indah Kecamatan Malili, 2 November 2021

⁴⁰ Irda Rukmanasari, Orang Tua, *Wawancara*, Desa Puncak Indah Kecamatan Malili, 2 November 2021.

anak-anak tidak memahami cara hidup yang baik. Seperti hasil wawancara dengan orang tua anak usia dini sebagaimana yang disampaikan oleh Nurmala Aris

“Kalau metode yang saya gunakan itu misalnya ketika anak susah belajar atau menghafal, karena belajar tidak harus dengan cara menulis tetapi bisa juga melalui lagu-lagu anak islami, intinya mendengarkan tentang agama lewat lagu-lagu anak islami karena banyak lagu-lagu islami di youtube”.⁴¹

Berdasarkan wawancara dengan ibu Nurmala Aris bahwasanya metode dalam menanamkan nilai-nilai agama misalnya anak malas belajar atau menghafal bisa menggunakan metode lagu-lagu anak Islami.

Adapun wawancara dengan ibu Hartina tentang metode penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini yaitu.

“saya menggunakan metode pembiasaan seperti membiasakan anak saya mengucapkan bismillah ketika melakukan apapun, dan membiasakan mengucapkan Assalamualaikum ketika masuk ke rumah”.⁴²

Adapun wawancara dengan ibu Nuryanti tentang metode penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini yaitu.

“Metode yang saya tanamkan kepada anak-anak saya itu sejak dini itu metode memberikan dia hapalan doa-doa ataupun surah-surah pendek walaupun dia belum bisa membaca dan mengenal huruf, setidaknya dia tahu dulu supaya kalau dia sudah bisa membaca bisa memudahkan dia dengan cara setiap hari mendengarkan dia doa-doa seperti doa makan, doa sebelum tidur, atau surah-surah pendek seperti Al-ikhlas, Al-falaq, An-nas dari youtube”⁴³

⁴¹ Nurmala Aris, Orang Tua, *Wawancara*, Desa Puncak Indah Kecamatan Malili, 2 November 2021.

⁴² Hartina, Orang Tua, *Wawancara*, Desa Puncak Indah Kecamatan Malili, 2 November 2021.

⁴³ Nuryanti, Orang Tua, *Wawancara*, Desa Puncak Indah Kecamatan Malili, 2 November 2021.

Berdasarkan pernyataan ibu Nuryanti di atas bahwasanya metode yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak yaitu dengan cara menghafal doa-doa atau surah-surah pendek setiap hari dari youtube.

Adapun wawancara dengan ibu Hamsia HR tentang metode penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini yaitu.

“Kalau yang saya ajarkan itu ketika masuk kedalam rumah dengan mengucapkan salam “Assalamualaikum” dan ketika kita sholat biasanya kita mengajarkan dia dengan cara salam terhadap orang tua”.⁴⁴

Berdasarkan pernyataan ibu Hamsia HR. di atas bahwasanya metode yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak yaitu dengan mengucapkan salam, mengajak untuk sholat lima waktu dan membiasakan untuk salam terhadap orang tua.

Adapun wawancara dengan ibu Hera Sukmawati tentang metode yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak yaitu.

“ Kalau saya menggunakan cara nasehat yang baik, diberitahukan kalau ini boleh dilakukan dan ini tidak, ketika dia melakukan kesalahan maka ditanya baik-baik dengan bahasa yang mudah dipahami anak”.⁴⁵

Berdasarkan pernyataan ibu Hera Sukmawati diatas bahwasanya metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak Ibu Hera Sukmawati menggunakan metode nasehat yang baik dengan cara menanyakan mana hal yang boleh dilakukan mana yang tidak dengan menggunakan bahasa anak yang mereka mengerti.

⁴⁴ Hamsia HR., Orang Tua, *Wawancara*, Desa Puncak Indah Kecamatan Malili, 2 November 2021.

⁴⁵ Hera Sukmawati, Orang Tua, *Wawancara*, Desa Puncak Indah Kecamatan Malili, 2 November 2021.

Adapun wawancara dengan bapak Haeruddin tentang metode yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak yaitu.

“Metode yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai agama biasanya saya memberikan contoh yang baik, memberikan nasehat-nasehat kepada anak sehingga kelak jika ia dewasa tidak salah pergaulan”.⁴⁶

Berdasarkan pernyataan bapak Heruddin diatas bahwasanya metode yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak dengan memberikan contoh yang baik seperti memberikan nasehat yang baik agar nanti kedepannya anak tidak salah dalam pergaulan.

3. Hambatan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama pada Anak Usia Dini

Setiap orang mempunyai akhlak yang baik atau buruk tergantung dari sudut pandang orang lain, jadi nilai itu harus diekspresikan dalam perilaku, nilai kesopanan dan kesederhanaan, orang yang sopan akan berusaha menepati perkataannya, ucapan dan sikapnya, sehingga dapat membedakannya. perbuatan baik dan buruknya, atau dengan kata lain harus terlebih dahulu mengetahui nilai-nilainya, kemudian dihayati dan didorong oleh moralitas, baru kemudian terbentuk sikap tertentu terhadap nilai-nilai tersebut.

Banyak masalah yang terjadi dalam sebuah keluarga. Namun, sangat sedikit orang yang ingin melihat masalah muncul pada anggota keluarga mereka. Masalah dalam keluarga selalu ada, banyak jenisnya, banyak faktor yang menimbulkan masalah dalam keluarga salah satunya masalah anak. Masalah yang

⁴⁶ Haeruddin, Orang Tua, *Wawancara*, Desa Puncak Indah Kecamatan Malili, 2 November 2021.

dihadapi merupakan masalah bersama, oleh karena itu sebagai anggota keluarga yang baik harus dihadapi atau diselesaikan bersama melalui pertimbangan keluarga. Meskipun masalah itu sendiri memiliki tingkat kesulitan dan kompleksitas yang berbeda-beda.

Adapun wawancara dengan ibu Devi tentang hambatan yang dialami dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini yaitu.

“Kalau saya mungkin kendalanya yaitu terlalu sibuk, dimana sibuk untuk mencari nafkah sampai lupa untuk mengajakan anak mengaji dan belajar”.⁴⁷

Berdasarkan pernyataan ibu Devi bahwasanya hambatan yang dialami dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anaknya disebabkan oleh faktor kesibukan orang tua untuk mencari nafkah sehingga penanaman nilai agama pada anak sedikit terabaikan.

Adapun wawancara dengan ibu Hasna tentang hambatan yang dialami dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini yaitu.

“Kalau saya hambatannya datang dari saya sendiri karna keterbatasan pendidikan saya yang hanya tamatan SD, sehingga tidak banyak mengetahui tentang menanamkan nilai-nilai agama kepada anak sejak dini”.⁴⁸

Berdasarkan pernyataan ibu Hasna tentang hambatan yang dialami dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anaknya disebabkan oleh faktor keterbatasan pendidikan orang tua sehingga penanaman nilai agama pada anak terhambat.

⁴⁷ Devi, Orang Tua, *Wawancara*, Desa Puncak Indah Kecamatan Malili, 2 November 2021.

⁴⁸ Hasna, Orang Tua, *Wawancara*, Desa Puncak Indah Kecamatan Malili, 2 November 2021.

Adapun wawancara dengan ibu Irma tentang hambatan dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini yaitu.

“Kalau hambatan saya yaitu tanamkan nilai agama sama anak. Dimana anak biasanya susah untuk diatur apalagi kalau disuruh pergi untk mengaji tidak bakalan mau, karena maunya main-main terus. Ketika pergi mengaji harus dikasi uang jajan baru mau pergi”.⁴⁹

Berdasarkan pernyataan ibu Irma diatas bahwasanya hambatan yang dialami dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak adalah karena anak yang tidak mau mendengar apa yang orang tua sampaikan dan anak lebih memilih untuk bermain ketimbang mendengar nasehat dari orang tuanya.

C. Pembahasan

1. Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama pada Anak Usia Dini

Setelah mengumpulkan informasi tentang data dan hasil wawancara, peneliti dapat menganalisis hasil wawancara sebagai berikut:

Peran orang tua dalam diri sangat diperlukan dalam menanamkan nilai-nilai agama pada usia prasekolah karena orang tua adalah guru pertama yang mengajarkan anak baik buruknya kehidupan sebelum anak tumbuh dewasa mengenal lingkungan masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan orang tua di atas mengenai apa saja yang ditanamkan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anaknya, peneliti menarik kesimpulan yaitu bahwasannya menanamkan nilai-nilai agama pada anak sejak anak masih usia 0 bulan dengan membiasakan membacakan

⁴⁹ Irma, Orang Tua, *Wawancara*, Desa Puncak Indah Kecamatan Malili, 2 November 2021.

sholawat dan mendengarkan lagu-lagu religi. Penanaman nilai-nilai agama pada anak sejak dini sangat bagus untuk kehidupan kedepannya dan sudah berjalan dengan maksimal dengan membiasakan berdoa sebelum makan, tidur dan membiasakan salam saat masuk kedalam rumah. Dan dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak tidak perlu memaksa anak yang ditakutkan anak akan membantah dan tidak patuh terhadap orang yang lebih tua serta sesuai dengan dasar hukum islam seperti Al-quran dan Hadist. Adapun peran orang tua yang diajarkan seperti mengucapkan salam, mengajarkannya untuk sholat lima waktu dan mengajarkan bagaimana cara salam terhadap orang tua.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori H Hendi bahwa orang tua memiliki kewajiban dari Tuhan untuk mendidik anak-anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Orang tua bertanggung jawab mendidik, mengasuh dan membimbing anaknya untuk mencapai milestone perkembangan tertentu sehingga anak siap memasuki kehidupan sosial. Sedangkan pengertian orang tua di atas tidak dapat dipisahkan dari konsep keluarga karena orang tua merupakan bagian dari keluarga besar, sebagian besar telah digantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak.⁵⁰ Serta didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setya Murni Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto 2021. Dengan judul penelitian *"Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilaacap"*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran

⁵⁰ H Hendi Dan Rahmadani Wahyu Suhendi, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), H 41.

penting dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak. Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak antara lain sebagai pendidik, pemimpin, teladan, dan pengawas. Nilai-nilai agama dan moral yang ditanamkan pada anak adalah doa, kejujuran, disiplin, menghargai orang lain, dan perlindungan masyarakat.⁵¹

2. Metode orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak

Metode yang digunakan dalam membesarkan anak, orang tua bertanggung jawab penuh terhadap anaknya. Mengenai masalah bagaimana menanamkan nilai-nilai agama pada anak, orang tua harus lebih memperhatikan karena sejak kecil anak-anak belum memahami tata cara hidup yang baik.

Berdasarkan wawancara dengan orang tua yang memiliki anak usia dini tentang metode yang digunakan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak peneliti menarik kesimpulan yaitu:

a. Metode Mendengarkan Lagu-lagu Islami

Menggunakan metode lagu islami adalah metode yang paling banyak digunakan oleh orang tua untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak-anaknya. Cara ini juga sering digunakan oleh orang tua jika anaknya mengalami kesulitan dalam mengingat. Seperti mendengarkan lagu islami saat anak susah tidur.

b. Metode Penghafalan doa-doa dan surah-surah pendek

⁵¹ Setya Murni, "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilaacap", Skripsi Strata 1, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/11336/>

Cara menghafal ini banyak digunakan oleh para orang tua untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak-anaknya. Cara ini merupakan salah satu alternatif menghafal bagi anak. Seperti mendengarkan doa anak-anak seperti minta makan, doa sebelum tidur atau raja-raja seperti Surah Alikhlas, Alfalaq, Annas setiap hari, sehingga anak-anak menghafal doa-doa meskipun tidak bisa membaca atau pengenalan huruf.

c. Metode Nasehat

Metode nasehat adalah metode yang paling umum diterapkan oleh orang tua pada anaknya. Pemberian nasehat merupakan cara yang sangat membantu dalam upaya mengajarkan anak tentang prinsip-prinsip Islam. Hal ini, akan membentuk jiwa yang suci dan hati yang bersih apabila anak selalu dibimbing dengan nasehat-nasehat yang baik. Seperti yang disampaikan bapak Heeruddin bahwasanya metode yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak dengan memberikan contoh yang baik seperti memberikan nasehat yang baik agar nanti kedepannya anak tidak salah dalam pergaulan.

d. Metode Memberikan Contoh Langsung

Metode langsung merupakan metode selanjutnya yang digunakan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak seperti memberikan contoh langsung yang baik, seperti yang disampaikan oleh ibu Hamsia HR. bahwasanya metode yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak yaitu dengan mengucapkan salam, mengajak untuk sholat lima waktu dan membiasakan untuk salam terhadap orang tua.

e. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan yaitu melakukan sesuatu secara berulang-ulang artinya, apa yang dilakukan anak dalam pembelajaran diulang terus menerus sampai ia dapat betul-betul memahaminya dan dapat tertanam dalam hatinya, seperti yang diajarkan ibu Hartina kepada anaknya.

Hasil penelitian ini didasarkan pada teori Jamauddin Mahfudz tentang bagaimana orang tua menanamkan nilai-nilai agama di masa kecil, antara lain menanamkan keimanan, mengamalkan ibadah, dan mengajari anak hal ini halal dan tidak etis, legitimasi, membiasakan anak belajar, memberikan hukuman, persahabatan dengan orang tua terhadap anaknya, membiasakan meminta izin dan berlaku adil terhadap anaknya.⁵² Serta didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Leo Chandra Permana, Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Dengan judul "*Metode Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama pada Anak (Studi pada Keluarga Muslim di Dusun 5 Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat)*" terbitan tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang paling umum digunakan oleh orang tua untuk menularkan nilai-nilai agama Islam kepada anak-anaknya adalah dengan menggunakan metode nasehat, metode keteladanan, metode diskusi, metode detoksifikasi dan metode pengawasan.⁵³

⁵² M. Jamaluddin Mahfudz, *Psikologi Anak Dan Remaja Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005).

⁵³ Leo Chandra Pratama, *Metode Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Pada Anak (Studi Pada Keluarga Muslim Di Dusun 5 Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat)*, Skripsi Strata 1, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017. <http://repository.radenintan.ac.id/1913/>

3. Hambatan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama pada Anak Usia Dini

Dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini orang tua tidak selamanya mendapatkan jalan mulus kadang ada juga hambatan yang dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anaknya.

Berdasarkan wawancara dengan orang tua yang memiliki anak usia dini tentang hambatan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini yaitu disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal diantaranya:

a. Faktor Internal

Faktor internal yang menjadi penghambat orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini adalah:

- 1) Kesibukan orang tua untuk mencari nafkah sehingga penanaman nilai agama pada anak sedikit terabaikan.
- 2) Keterbatasan pengetahuan agama orang tua menjadi salah satu hambatan dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini
- 3) pendidikan orang tua yang hanya sampai SD menjadi hambatan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menjadi hambatan dalam orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini adalah anak yang lebih suka bermain dengan teman sebayanya.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Rosita Hadi bahwa kesalahan orang tua dalam memperkenalkan Tuhan kepada anaknya merupakan kesalahan fatal yang dilakukan orang tua, jika ingin menjadikan anak menjadi anak yang

bertaqwa tetapi puas dengan tugas yang diberikan. anak pergi ke sekolah agama, memberi makan anak perintah dan larangan ajaran agamanya atau dititipkan ke guru ngaji swasta, ketika orang tua tidak memberikan contoh kecantikan anak agama yang mereka ajarkan. Misalnya di sekolah, anak-anak diajarkan tentang wajibnya shalat lima waktu, sedangkan di rumah anak sering mendapati orang tuanya diam-diam meninggalkan tempat shalat. Ini adalah konflik batin anak dan pengasuhan seperti itu jelas tidak akan berdampak apa pun pada jiwanya, tidak akan baik dan hanya akan menyusahkan jiwa anak.⁵⁴ Serta didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hartawati Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah IAIN Palopo dengan judul penelitian *"Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di Desa Senga Selatan Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu"*.⁵⁵ Dengan hasil penelitian bahwasanya hambatan yang dialami oleh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak di antaranya yaitu hambatan dari situasi dan kondisi tempat tinggal yang kurang baik, anak yang malas untuk sholat tepat waktu, perilaku anak yang kurang baik, dan anak yang malas untuk pergi mengaji.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang dimaksud disini merupakan hal-hal atau variabel yang sebenarnya tercakup di dalam lingkup penelitian, tetapi tidak dapat ditindak lanjuti yang disebabkan oleh kesulitan metodologis atau prosedural

⁵⁴ Rosita Hadi, *Menggendang Jiwa Anak*, (Bandung: PT. Citra Rosa Mulia, 2012), h. 233

⁵⁵ Hartawati, penelitian *"Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di Desa Senga Selatan Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu"*, Skripsi Strata 1, Palopo: IAIN Palopo, 2021.

tertentu yang dihadapi. Dalam penelitian ini sendiri kesulitan yang dihadapi oleh peneliti bukan mencakup hal-hal yang diatas akan tetapi kesulitan yang dihadapi peneliti yaitu kesulitan mengatur jadwal pertemuan dengan para informan yang dikarenakan kesibukan yang dialami oleh masing-masing informan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Nilai-nilai agama harus ditanamkan pada anak usia dini untuk kehidupan kedepannya dan sebagai pondasi utama dalam pemebentukan karakter seorang manusia, jika anak tidak memiliki moral, maka sikapnya akan buruk, begitupun jika manusia tidak memiliki agama, maka tujuan hidupnya tidak jelas. Itulah mengapa begitu pentingnya menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini.
2. Metode yang digunakan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak yaitu dengan menggunakan lagu-lagu islami, metode menghafal, metode nasehat, metode memberikan contoh langsung yang baik, dan metode pembiasaan.
3. Hambatan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini meliputi beberapa faktor yaitu kesibukan orang tua dalam mencari nafkah, keterbatasan pengetahuan agama orang tua, dan pendidikan orang tua yang hanya tamatan SD, sehingga penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini menjadi terhambat.

B. Saran

1. Kepada orang tua agar selalu menanamkan nilai-nilai agama pada anaknya, memberikan contoh yang baik, mengajarkan nilai-nilai agama dan mengajak anaknya untuk selalu berdoa.

2. Kepada masyarakat ntuk bekerjasama membantu orang tua menanamkan nilai-nilai agama agar anak kelak terhindar dari hal-hal yang dapat merugikan masa depannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Kepemimpinan, Juz 2, No. 1829, Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993 M, h. 187.
- Adilah, Nur “ Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi kasus di MI Al-Islahiyah Gaung Asam Sumatera Selatan Kelas III Tahun Pelajaran 2020/2021)”, Skripsi Strata 1, (PONEROGO: IAIN PONEROGO, 2021). <http://etheses.iaiponorogo.ac.id/15877/> (Di Akses Pada 1 Juli 2021).
- Akbar, Elyyil, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, Cetakan Pertama, Jakarta: Kencana, 2020.
- Amin, Saifuddin, *Pendidikan Anak Berbasis Hadist Arba'in An Nawawiyah*, Cetakan Pertama, Jawa Barat: CV Adanu Adab, 2021.
- Andreas, Sandi, “Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Anak Di Kelurahan Sungai Selincah Kecamatan Kalidoni Palembang”, Skripsi Strata 1 Palembang: UNSRI, 2014. <https://repository.unsri.ac.id/18634/> (Diakses Pada 25 Agustus 2021).
- Artinya dari buku Abu Husain Muslim Bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab Kepemimpinan, Juz 2, No. 1829, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993 M), h. 187.
- Aris, Nurmawati, *Orang Tua Di Desa Puncak Indah, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur*, Wawancara Tanggal 2 November 2021.
- Ashari, Dian, *Orang Tua Di Desa Puncak Indah, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur*, Wawancara Tanggal 2 November 2021.
- BNN, *Mencegah Dari Pada Mengobati*, Jakarta: 2007.
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Sosial Dan Ekonomi*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Daradjt, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Devi, *Orang Tua Di Desa Puncak Indah, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur*, Wawancara Tanggal 2 November 2021.
- Fuad, Syamsul, *Peran Orang Tua Dalam Menamkan Sikap Keberagaman Anak (Studi Kasus Di Lingkungan RT 01/03 Kelurahan Meruyung Kecamatan Limo Kota Depok)*, Skripsi Strata 1 Jakarta: UIN Jakarta, 2014.

Haris, Abdul “ Tinjauan Hukum Terhadap Hak Dan Kewajiban Anak Dan Orang Tua Dilihat Dari Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Dan Hukum Islam”, *Jurnal Legalitas*, Vol. 6, No. 1, (Edisi Juni 2014)

<http://legalitas.unibari.ac.id/index.php/legalitas/article/view/125/111>

Hasyim, L. Sukarno, “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Lentera*, Edisi 2015.

Haeruddin, Orang Tua Di Desa Puncak Indah, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur, Wawancara Tanggal 2 November 2021.

Hendi dan Rahmadani Wahyu Suhendi, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*, Bandung:Pustaka Setia, 2000.

Hernasari, Andi, Orang Tua Di Desa Puncak Indah, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur, Wawancara Tanggal 2 November 2021.

HR, Hasia, Orang Tua Di Desa Puncak Indah, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur, Wawancara Tanggal 2 November 2021.

Irma, Orang Tua Di Desa Puncak Indah, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur, Wawancara Tanggal 2 November 2021.

Latifah, Weni Nuraena, Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Repository*, 2013.

Maidah, Langkah-Langkah Orang Tua Dalam Menamkan Nilai-Nilai Akhlak Bagi Anak Di Kompleks Perumahan Nyiur Permai Kota Palopo, Skripsi Strata 1, Palopo: STAIN Palopo, 2010.

Martsiswati, Ernie Dan Yoyon Suryono, “Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Di Siplin Terhadap Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, VOL 1, NO 2, November 2014.

Miles, mathew B. dan A, Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah Rohendi Rohidi Jakarta: UI press, 1992.

Moelong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Nasional, Depertemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Popmama, "8 Fungsi Orang Tua Dalam Kehidupan Anak"
<https://www.google.com/amp/s/www.popmama.com/amp/kid/4-5-years-old/jemima/fungsi-orangtua-dalam-kehidupan-anak>, diakses 15 Juni 2021.

Ptarama, leo chandra, Metode Orang Tua Dalam Menamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak (Studi Pada Keluarga Muslim Di Dusun Lima Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat), Skripsi Strata 1, Lampung: UIN Lampung, 2017.

Rukmanasari, Irda, Orang Tua Di Desa Puncak Indah, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur, Wawancara Tanggal 2 November 2021.

Santaria, Rustan, *Konsep Dasar Metodologi Penelitian Panduan Praktis Penyelesaian Studi, Cetakan Pertama*, Sulawesi Selatan: Laskar Perubahan, 2016.

Shochib, Moh., *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Dalam Mengembangkan Di Siplin Diri*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Rineka Cipta).

Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Cet. 3 Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Sukmawati, Hera, Orang Tua Di Desa Puncak Indah, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur, Wawancara Tanggal 2 November 2021.

Surayin, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Bandung: PT. YRAMA IDYA, 2001.

TIM Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*, cet. 1 Yogyakarta: Deepublish, 2016

Tyas, D.C., *Hak dan Kewajiban Anak*, Semarang: Alprin, 2019.

Lampiran 1: Instrumen wawancara

INSTRUMEN PENELITIAN

NO	VARIABEL	PERTANYAAN	SUBJEK
1.	Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini di Dusun Balambano Indah, Desa Puncak Indah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang di tanamkan bapak/ibu dalam menanamkan nilai agama pada anak? 2. Apa pentingnya bapak/ibu menanamkan nilai-nilai agama pada anak? 3. Sejak usia kapan bapak/ibu menanamkan nilai agama pada anak? 4. Apa saja yang bapak/ibu tanamkan dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak? 5. Apakah bapak/ibu dalam menanamkan nilai agama pada anak sesuai dengan ajaran agama Islam? 	
2	Metode orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini di Dusun Balambano Indah, Desa Puncak Indah, Kec. Malili	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja metode yang bapak/ibu tanamkan pada anak bapak/ibu? 2. Berapa metode yang bapak/ibu gunakan dalam menanamkan nilai agama pada anak? 3. Apakah metode yang bapak/ibu gunakan dalam menanamkan nilai agama sesuai dengan ajaran agama Islam? 	
3	Hambatan yang dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini di Dusun Balambano Indah, Desa Puncak Indah, Kec. Malili	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja hambatan yang bapak/ibu alami dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak? 2. Hambatan seperti apa yang menurut bapak/ibu susah dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak? 3. Apakah ada solusi yang bapak/ibu dalam mengatasi hambatan tersebut? 	

Lampiran 2 : Dokumentasi



Wawancara dengan Bapak Anak Usia Dini Haeruddin



Wawancara Dengan Ibu Anak Usia Dini Nurmawati Aris



Wawancara Dengan Ibu Anak Usia Dini, Hamsia HR



Wawancara Dengan Ibu Anak Usia Dini, Devi



Wawancara Dengan Ibu Anak Usia Dini, Andi Hernasari

Lampiran 3 : SK Penguji


KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAQWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOBIR: 46 TAHUN 2022

TENTANG
PENGANGKATAN TIM DOSEN PENGUJI SEMINAR HASIL SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STRATA SATU (S1) FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAQWAH TAHUN AKADEMIK 2021/2022

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAQWAH

Mengingat : a. bahwa demi kelancaran proses penyusunan dan penilaian skripsi hasil mahasiswa Program S1, maka dipandang perlu dibentuk Tim Dosen pengujian hasil skripsi; dan
 b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Tim Dosen pengujian hasil skripsi sebagaimana dimaksud dalam huruf a di atas, maka perlu ditetapkan melalui keputusan Dekan;

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang RI No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan penyelenggaraan Perguruan Tinggi;
 4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 tahun 2014 tentang perubahan SKMN Pokok mengenai IAIN Palopo;
 5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo;

Mengingat : Undang-Undang Prod. Berjangka dan Koneksi lain nomor: 539/1974/UNDGK/PP/06/01/1974 tanggal 20 Januari 1974 Perihal Penetapan Pengaji

MEMUTUSKAN

Meresahkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAQWAH IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN TIM DOSEN PENGUJI SEMINAR HASIL SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STRATA SATU (S1) FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAQWAH TAHUN AKADEMIK 2021/2022.

HIDATU : Mengajukan nama yang tertera namanya pada lembar keputusan ini sebagaimana yang terdapat pada alinea pertama huruf a) di atas;

KEDUA : Tugas Tim Dosen pengujian hasil skripsi adalah: menimbang, mengambilah dan mengontrol skripsi mahasiswa berdasarkan uraian penyusunan skripsi dan pedoman akademik yang ditetapkan pada Undang-Undang Islam Negeri Palopo;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat diterapkannya keputusan ini dibebankan kepada DFA IAIN Palopo Tahun 2022;

KEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal diterapkannya dan berlaku setelah kegiatan penilaian skripsi mahasiswa selesai; dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kesalahan dalam terdapat;

KELIMA : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Palopo
 Pada Tanggal: 26 Januari 2022
 Dekan

 Dr. Mardiana, M.Ag.
 NIP. 19600316 1967031 004

Tembusan
 1. Ketua Prod. Berjangka dan Koneksi lain;
 2. Pembimbing I dan Pembimbing II;
 3. Saudara/i Dewi Purnamasari.

LAMPIRAN : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAQWAH IAIN PALOPO
NOBIR : 46 TAHUN 2022
TENTANG : PENGANGKATAN TIM DOSEN PENGUJI SEMINAR HASIL SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STRATA SATU (S1) FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAQWAH TAHUN AKADEMIK 2021/2022

I.	Nama	Dewi Purnamasari
	NIM	17 0103 0007
	Fakultas	Ushuluddin, Adab, dan Daqwah
	Program Studi	Bimbingan dan Konseling Islam
	Judul	Penerapan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama pada Anak Usia Dini di Dusun Balarabara Widi Desa Puncak Indah Kec. Malli

K.	Tim Dosen Penguji	Dr. Elend P., M.Soc.I.
	Pengaji I	Pertama, Wa.
	Pengaji II	Muhammad Iqbal, S.Ag., M.A.
	Pengaji Kelompok	Perata Tri, IRE.

Palopo, 28 Januari 2022
 Dekan

 Dr. Mardiana, M.Ag.
 NIP. 19600316 1967031 004

Lampiran 6: Riwayat Hidup



Dewi Purnamasari, Lahir di Toraja, pada Tanggal 31 Agustus 1997. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Ayah bernama Juna dan Ibu bernama Jumriani. Saat ini, penulis Tinggal di jln. Bakau lorong SMA 4 kota palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 227 Puncak Malili. Kemudian ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Luwu Timur dan selesai pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Luwu Timur dan selesai pada tahun 2016. Selanjutnya pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis memilih jurusan program studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Contact person penulis: dewipurnamasari95037@gmail.com

